

HARMONI KEBERAGAMAN DAN PERSAUDARAAN

Dalam Jejak Pengabdian

Buku ini menceritakan sebuah kisah tentang kehidupan yang penuh perjuangan. Berbagai kisah telah termuat, mulai dari kebahagiaan, kebersamaan, ataupun tangisan. Dua puluh delapan mahasiswa datang dari berbagai daerah yang berbeda. Mengunjungi satu tempat dengan satu tekad yang sama, yakni pengabdian. Jauh dari keramaian kota, membaur dan beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat yang ada.

Pemberdayaan desa menjadi target utama dalam pengabdian ini. Dengan pesona dan potensi lokal yang dimiliki, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia berupaya untuk ditingkatkan, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Pahit manis kehidupan yang dialami menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Di tempat inilah perjalanan akan pengabdian telah dituangkan. Tempat ini dikenal dengan sebutan DESA BESUKI DUSUN TUMPUK.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
087886122223 / www.ausymedia.id



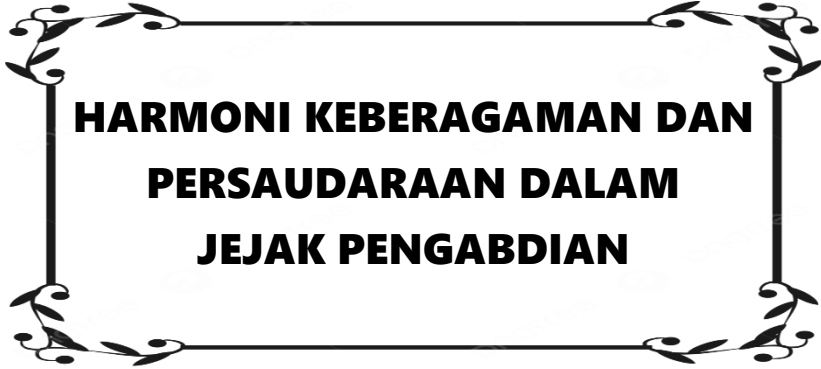
HARMONI KEBERAGAMAN DAN PERSAUDARAAN

Dalam Jejak Pengabdian

**KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG DESA BESUKI 2 2024**

HARMONI KEBERAGAMAN DAN PERSAUDARAAN DALAM JEJAK PENGABDIAN

**KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG DESA BESUKI 2 2024**



**HARMONI KEBERAGAMAN DAN
PERSAUDARAAN DALAM
JEJAK PENGABDIAN**



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

“HARMONI KEBERAGAMAN DAN PERSAUDARAAN DALAM JEJAK PENGABDIAN”

Community Service of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Copyright © 2024

Hak cipta di lindungi undang-undang

Dosen Pembimbing : Badara Shofi Dana, S.E., M.Si.
Penulis : Alfin, Rizal, Adhimas, Haris,
Hasan, Rifky, Amanda, epa,
assania, alfiana, roro, masluhi, siti,
noviana, nujilla, zahra, riska,
melyana, meila, firda, puji,
dellaria, tsania, salsa, hazin, nafa,
suci, uswatun
Editor : Uswatun dan Salsa
Tata Letak : Uswatun dan Salsa
Penyunting : Uswatun dan Salsa
Desain Sampul : Joseph Kurnia

Cetakan Pertama, Januari 2024

QRCBN: 62-1187-4221-089

Diterbitkan Oleh:

KKN Desa Besuki 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Univrsitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur 46, Tulungagung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami pnyatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku antologi esai yang berjudul, **“Harmoni Keberagaman Dan Persaudaraan Dalam Jejak Pengabdian”** dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan buku antologi esai ini adalah mengenalkan budaya-budaya serta kondisi Desa Besuki sebagai desa yang indah dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku antologi esai ini tentunya tidak lepas dari usaha para penulis, toko masyarakat desa besuki kecamatan besuki kabupaten tulungagung sebagai narasumber yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis, serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam membantu dan memberikan dukungan sehingga karya ini dapat diterbitkan

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberi kesempatan dan arahan untuk penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Tak ;upa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besatrnnya kepada Bapak Badara Shofi Dana, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan kkn kelompok 2 desa besuki, Bapak Suharto selaku kepala desa besuki, orang tua, dan semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan baik secara moral dan material.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku antologi esai ini tentu saja tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penyusunan. Maka dari itu, sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari para pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap buku antologi esai ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 26 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

RINDU DI SELATAN TAK DAPAT DI UTARAKAN	1
<i>Mochammad Alfin Nuruddin_Bahasa dan Sastra Arab</i>	
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN KELUARGA ISLAMI.....	6
<i>Rizal Akhila Sirajudin_Manajemen Bisnis Syariah</i>	
KESAN KKN DI DESA BESUKI : KISAH LAINNYA YANG TERCATAT DAN DIKENANG	10
<i>Adhimas Priyoga_Ekonomi Syariah</i>	
CERITA DI UJUNG TITIK JALUR LINTAS SELATAN	16
<i>M. Haris Badrul Munir_Hukum Keluarga Islam</i>	
UNGKAPAN KECIL SERIBU KENANGAN.....	20
<i>Muhammad Nur Hasan Rizqi Auliya_Hukum Tatanegara</i>	
DI DEKAT SIMPANG TIGA MENUJU JALUR LINTAS SELATAN BANYAK PENUH KISAH YANG TERKENANG.....	24
<i>Moh. Rifky Hilman Maulana_Tadris Biologi</i>	
BUKAN SEKEDAR KISAH	28
<i>Amanda Mulidatul Husna_Manajemen Bisnis Syariah</i>	
TERTOREH SEMENTARA TERKENANG SELAMANYA.....	34
<i>Epa Yuliani_Tadris Matematika</i>	
KKN MENYATUKAN KITA YANG TAK SAMA	39
<i>Assania Nazida Mufida Hakim_Tadris Kimia</i>	
ONE OF THE BEST EXPERIENCE IN BESUKI	43
<i>Alfiana Linta Rosyadi_Manajemen Keuangan Syariah</i>	

PERJALANAN INSPIRATIF KKN: DARI TANTANGAN TAK TERDUGA HINGGA PENINGKATAN GAYA HIDUP	47
<i>Roro Mayang Maharani_Tadris Bahasa Inggris</i>	
CERITA DI BALIK JAM 8 PAGI DI DESA BESUKI	51
<i>Masluhi Fifi Rotul Ummah_Hukum Tata Negara</i>	
KISAH KESERUAN GENERASI PENERUS DUSUN TUMPUK BESUKI.....	55
<i>Siti Zumrotun Na'imah_Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i>	
MEMPERKUAT JALINAN KASIH DALAM MASYARAKAT	59
<i>Noviana Siami_Hukum Ekonomi Syariah</i>	
KELUARGA CINTA ALAM SEBAGAI BENTUK MELESTARIKAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DUSUN TUMPUK DESA BESUKI.....	64
<i>Nujilla Choirunnisak_Pendidikan Agama Islam</i>	
MOMEN BERKESAN DALAM ESAI YANG SINGKAT	68
<i>Zahra Nisa'ulhaji_Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>	
BERJALAN MENUJU PENGABDIAN.....	72
<i>Riska Ayu Febriyanti_Perbankan Syariah</i>	
PERJALANAN KEHIDUPAN DI DESA BESUKI : MOMEN, PENGALAMAN, DAN PELAJARAN YANG MEMBENTUK DIRI	76
<i>Melyana Fomalita_Komunikasi dan penyiaran Islam</i>	
PULANG DENGAN BANYAK CERITA	80
<i>Meila Salsabila Firnanda_Manajemen Pendidikan Islam</i>	
ARIA BESUKI: SISIPAN NOTA KEHIDUPAN DI DESA BESUKI	84
<i>Firda Amalia Putri_Psikologi Islam</i>	

KETIKA BERSAMA ORANG BARU SERASA KELUARGA SENDIRI	88
<i>Puji Sri Lestari_Ekonomi Syariah</i>	
40 DAYS OF SERVICE TO THE COMMUNITY	92
<i>Dellaria Tiara Gandi_Akuntansi Syariah</i>	
40 HARI, JANGAN USAI DISINI	96
<i>Tsania Hanifatuzzahrok_Manajemen Dakwah</i>	
SECUIL PENGABDIAN DALAM 37 HARI, 912 JAM DI DUSUN TUMPUK	103
<i>Salsa Defrita Malarani_Hukum Keluarga Islam</i>	
1000 KATA DI DESA BESUKI	107
<i>Hazin Farika Yati_Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial</i>	
40 HARI: BUKAN SEKEDAR MENGABDI	112
<i>Nafa Maulida Nuroini_Bahasa dan Sastra Arab</i>	
SENJA HARI DI MASJID CENTHONG: MEMORI INDAH KKN DI DUSUN TUMPUK DESA BESUKI.....	117
<i>Suci Wahyuni_Aqidah dan Filsafat Islam</i>	
HISTORY 3.456.000 DETIK RUMAH KOSONG DI UJUNG LORONG KECIL DUSUN TUMPUK	121
<i>Uswatun Hasanah_Perbankan Syariah</i>	



RINDU DI SELATAN TAK DAPAT DI UTARAKAN

Mochammad Alfin Nuruddin Bahasa dan Sastra Arab
(126305213057)



Sebuah kisah kecil tentang pengalaman bersama saudara-saudara baruku. Perkenalkan namaku Mochamad Alfin Nuruddin yang berasal dari ujung utara yaitu Kota Lamongan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah kampus yang menjadi tempatku menimba ilmu. Aku sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) yang akan dilaksanakan dan bertempat di daerah paling selatan Tulungagung yaitu di daerah pesisir.

Ketika pertama kali bertemu dengan teman-teman baru, perasaan bingung dan takut mulai membayang-bayangi hari-hariku. Ada pertanyaan besar yang menggumpal dikepalaku “sebenarnya kegiatan KKN itu seperti apa dan bagaimana?”. Bagiku di pertemuan pertama itu aku masih penuh dengan rasa canggung dan takut karena bertemu dengan orang-orang baru.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 40 hari yang beranggotakan 6 laki-laki dan 22 perempuan. Di kelompok besuki 2 ini, hal pertama yang kita lakukan adalah pembentukan struktur. Berdasarkan hasil rundingan, tiap peserta akan masuk kedalam divisi, bagi laki-laki akan menjadi koordinator divisi dan ketua kelompok sedangkan perempuan menjadi anggota dan sekretaris. Dalam kelompok kita terdapat 5 divisi yaitu divisi

sosial, budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, divisi media komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi pendidikan. Sedangkan aku masuk ke dalam divisi pendidikan dan menjadi koordinator.

Setelah melakukan pembagian tugas kita pun melakukan survei untuk mendapatkan tempat (Posko) yang akan ditinggali selama 40 hari. dengan bekal seadanya, kita pun berangkat bersama pada tanggal 18 Desember setelah mendapat tempat. Hari pertama pemberangkatan KKN ke daerah desa besuki menjadi langkah awal yang mendebarkan bagiku. Tempat yang direkomendasikan oleh pihak desa untuk disinggahi oleh kelompok kami yaitu berada di dusun Tumpuk, desa Besuki, kecamatan Besuki. Dihari pertama itu kita langsung menuju posko perempuan dan membersihkannya. Sedangkan posko laki-laki kita tepat berada didepan SDN 2 besuki.

Diminggu pertama, program divisi pendidikan adalah melakukan survey tempat. sekolah mana yang akan menjadi target program kerja divisi pendidikan. Yang menjadi sasaran pertamaku untuk melaksanakan program kerja divisi pendidikan adalah SDN 2 Besuki dan kita pun mendatangi tempat tersebut. Pada akhirnya kita pun mendapatkan izin dari kepala sekolah serta guru – guru untuk mengajar di SDN 2 besuki. Pada saat survey tempat, aku bersama anggota divisi pendidikan mendapatkan sambutan hangat dari siswa-siswi SDN 2 besuki, dimana mereka menyapa dan memeluk kita padahal kita belum sempat berkenalan. Diminggu pertama ini kita masih melakukan konsultasi dan perancangan program kerja yang sesuai dengan anak-anak di lembaga ini.

Di dalam SDN 2 Besuki ini terdapat dua keyakinan agama yaitu Islam dan Kristen. Siswa-siswi Kristen tak kalah banyak dengan siswa-siswi Islam. Masyarakat Besuki terkenal dengan

moderasi beragamanya, mereka tidak membedakan ras, suku, budaya maupun agama semuanya hidup rukun di dalam satu desa besuki ini.

Selain mengajar, program kedua dari divisi pendidikan adalah mengadakan bimbel gratis di posko, jadi setiap anak yang awalnya hanya beberapa yang minat mengikuti bimbel ini seiring berjalannya waktu makin bertambah pesat dan mereka sangat bersemangat dalam mengikuti bimbel di posko. Hal yang membuat mereka senang adalah terdapat beberapa permainan untuk menghilangkan rasa bosan. Tujuan utama kami adalah memperakrab diri dengan para peserta didik dan untuk menggali potensi yang ada dalam diri mereka.

Hari demi hari kulewati dengan teman-teman, tidak jarang kami bercengkrama diujung malam untuk membicarakan program kerja atau sekedar bernyanyi bersama, lambat laun kami pun menjadi akrab bahkan menjadi partner yang baik. Kami juga berusaha saling bahu-membahu untuk menghadapi beban bersama seperti dari divisi sosial budaya dan agama ketika mendapat ajakan dari warga sekitar untuk mengikuti rutinan yasin setiap minggunya dan kami juga ikut serta. Sebelum pembacaan yasin biasanya masyarakat Besuki mempunyai tradisi taushiyah. Hari pertama rutinan pengajian yasin masyarakat menyambut hangat beberapa perwakilan dari kami yang mengikuti acara tersebut termasuk aku. Masyarakat juga memberi kesempatan kepada kita mahasiswa KKN untuk mengisi taushiyah di minggu berikutnya. Hal yang paling mengejutkan adalah ketika koordinator dari divisi sosial budaya dan agama tiba-tiba mengajukan aku sebagai perwakilan untuk mengisi taushiyah dalam rutinan pengajian yasin karena ia rasa tidak menyanggupi hal itu, awalnya aku menolak karena berbagai pertimbangan, diantaranya aku bukan tipe orang yang pandai berbicara didepan umum. Tapi karena aku sudah

membulatkan tekad bahwa aku siap mengupgrade diri maka dari itu dengan berat hati aku pun mengiyakan. Bagiku itu adalah tantangan awal yang wajib kujalani sebagai upaya untuk menggali potensi diri dan membantu satu sama lain.

Minggu berikutnya pun mulai datang, sampai pada kesempatan pertamaku untuk mengisi taushiyah rutin pengajian yasin yang pada saat itu bertempat di salah satu rumah warga RT 2 dusun Tumpuk. Ketika aku mulai dipersilahkan untuk membawakan materi pengajian yang sudah aku pelajari sebelumnya yaitu dari kitab *Fathul Qarib*, keringat dingin pun membasahi sekujur tubuhku sehingga pakaianku terasa lembab. Tidak dapat dipungkiri, perasaan gemetar seakan-akan mengiringi setiap kata yang keluar dari mulutku. Bahkan aku tidak pernah membayangkan bahwa aku dapat melakukannya dengan benar. Namun semua itu berjalan dengan baik, bapak ketua RT justru memberikan apresiasi karena menurut beliau penjelasan yang telah kusampaikan mudah difahami. Beliau mengatakan bahwa penjelasan kitabku sangat bagus. Pada kesempatan yang lain, aku juga di beri amanah untuk menjadi khotib dan imam shalat jumat di masjid Nurul Huda. Aku pun mersa senang setelah melewati peristiwa-peristiwa yang begitu mendebarkan itu.

Malam-malam panjang berlalu begitu cepat, aku dan teman-teman setiap ada waktu santai atau waktu luang selalu menyempatkan untuk bermain gitar dan bernyanyi bersama, mereka sudah seperti saudaraku, tak jarang aku bersikap konyol untuk menghibur kepenatan mereka, karena aku menyadari hari-hari yang kita lewati bukanlah hari-hari yang mudah. Hingga tiba di suatu malam, orang tuaku tiba-tiba menelponku untuk menanyakan kabar dan bertanya “kapan pulang?” akupun bercetira tentang peristiwa-peristiwa hebat yang aku alami selama KKN, aku sangat senang mereka dapat tersenyum lega

dan bangga melihat aku baik-baik saja disini menghadapi lika-liku dan tantangan yang luar biasa.

Perasaan rindu, sedih, senang, semangat, dan sebagainya bercampur aduk setelah perbincangan dalam telepon itu berakhir. Ayah... bunda... Aku ingin segera pulang. Aku benar-benar sadar bahwa aku tidak akan sampai pada hari ini tanpa doa dan restu darimu. Ayah... bunda... Aku tidak sabar ingin segera memelukmu, mencium kedua tanganmu, dan bercengkrama hingga larut malam seperti tahun-tahun yang telah lalu.

“Rindu di selatan tak dapat diutarakan “ Gumamku dalam hati.



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN KELUARGA ISLAMI

Rizal Akhila Sirajudin_Manajemen Bisnis Syariah
(126405213214)



Keluarga merupakan inti dari Masyarakat, dan keberhasilannya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk harmoni. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi melibatkan pembelajaran sepanjang hidup, terutama dalam konteks keluarga. Keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam membangun lingkungan keluarga Islami, peran orang tua menjadi sangat krusial.

Orang tua memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian. Anak-anak perlu memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Tuhan. Dengan membimbing anak-anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan mereka, orang tua membantu membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

Peran orang tua tidak hanya selesai pada tahap memberikan pendidikan agama dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, namun juga melibatkan aspek

pengembangan diri anak-anak. orang tua perlu memberikan dorongan dan dukungan dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka. Pendidikan formal dan non-formal menjadi bagian dari peran orang tua dalam membantu anak-anak meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Pentingnya pendidikan dalam membangun keluarga Islami juga tercermin dalam peran orang tua sebagai pendidik utama. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal, tetapi juga harus menjadi contoh teladan dalam praktek nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendidikan yang baik, keluarga Islami dapat menjadi benteng pertahanan moral di tengah-tengah tantangan zaman modern. Pendidikan ini menciptakan lingkungan dimana setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, menjadikan mereka pilar-pilar kuat dalam membangun masyarakat yang Islami dan bermanfaat bagi umat manusia secara luas.

Desa Besuki, dengan segala keunikan dan keindahan alamnya, menjadi tempat di mana nilai-nilai keislaman dan kekeluargaan tumbuh subur. Terutama di daerah tempat kami mengabdikan selama KKN, yaitu di dusun Tumpuk. Pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk karakter anak-anak. Orang tua di dusun Tumpuk memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Mereka menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai bekal rohani semata, tetapi juga sebagai panduan hidup sehari-hari. Melalui pembelajaran agama seperti di TPQ dan Madin, anak-anak di desa ini diajarkan tentang moralitas, etika, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Orang tua di dusun Bulu juga berperan sebagai teladan bagi anak-anak mereka.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam menjadi contoh yang sangat berharga. Dengan bersikap adil, jujur, dan penuh kasih sayang, orang tua membimbing anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Praktik-praktik sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan rutinan sholatan, menjadi rutinitas yang membentuk kebiasaan positif pada generasi muda dusun Tumpuk. Selain itu, keluarga di dusun ini juga aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan bersama. Seperti halnya rutinan yasinan, rutinan managiban, simaan Al-Qur'an bil Ghaib serta pengajian rutin setiap malam Ahad.

Orang tua tidak hanya membiarkan anak-anaknya belajar agama secara individu, tetapi juga mengikutsertakan mereka dalam kegiatan keagamaan bersama-sama. Keluarga yang terlibat dalam kegiatan keagamaan komunal cenderung memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat sekitar. Mereka saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dusun Tumpuk secara keseluruhan. Selain memberikan pendidikan agama, orang tua di dusun ini juga menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang. Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka memberikan rasa keamanan dan kebahagiaan. Orang tua tidak hanya menjadi pengasuh, tetapi juga sahabat dan pembimbing yang dapat diandalkan. Dalam membentuk lingkungan keluarga Islami, kesabaran dan pemahaman juga menjadi kunci utama. Orang tua perlu bersikap bijaksana dan memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan perkembangan yang berbeda. Dengan memberikan dukungan serta memberikan pemahaman yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bermanfaat bagi masyarakat.

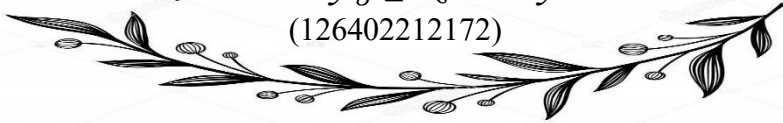
Orang tua di dusun Tumpuk juga memahami pentingnya mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan. Meskipun masyarakat desa ini mayoritas Muslim, mereka hidup berdampingan dengan keluarga beragam latar belakang. Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam mengajarkan kepada anak-anak tentang keberagaman dan pentingnya menghormati setiap individu, meskipun berbeda keyakinan atau budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membangun lingkungan keluarga Islam sangat signifikan

Dengan memberikan pendidikan agama, menciptakan lingkungan penuh cinta, menjadi teladan dalam komunikasi, mengembangkan potensi anak, menjaga lingkungan fisik dan sosial, serta mengajarkan nilai-nilai tanggungjawab, orang tua membantu membentuk karakter Islami pada generasi penerus. Dengan melibatkan diri secara aktif dan memberikan teladan yang baik, orang tua dapat menjadi perubahan positif dalam membentuk keluarga yang Islami dan harmonis.



KESAN KKN DI DESA BESUKI : KISAH LAINNYA YANG TERCATAT DAN DIKENANG

Adhimas Priyoga_Ekonomi Syariah
(126402212172)



Perkenalkan saya Adhimas, seorang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Semester 5. Ini merupakan sebuah cerita pendek yang ingin saya sampaikan selama berada di Dusun Tumpuk, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Keberadaan saya disini bukan tanpa alasan, disini saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pengembangan karakter mahasiswa. Pengalaman saya sebagai peserta KKN individu menjadi momen berharga dalam mengeksplorasi potensi diri dan memberikan dampak positif pada masyarakat yang mana kita belajar bersama masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN saya yang berlokasi di Desa Besuki ini terdapat 28 Mahasiswa termasuk saya yang mana di desa ini terdapat 2 kelompok dan saya berada di kelompok 2. Desa Besuki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki yang memiliki dua dusun yaitu dusun Besuki dan dusun Tumpuk dan saya berada di Dusun Tumpuk. Cerita ini saya mulai ketika sebelum mengikuti kegiatan KKN. Saat sebelum mengikuti kegiatan KKN ini saya selalu bertanya-tanya apa saja kegiatan sehari-hari selama berlangsungnya kegiatan KKN karena memang saya belum banyak tahu tentang kegiatan KKN ini, saya bertanya pada teman-teman saya, saudara saya, bahkan juga bertanya pada dosen pengajar di kelas saya. Banyak yang menjawab bahwa KKN itu suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Setelah keluarnya pengumuman pendaftaran KKN, sayapun mencoba mendaftar pada tanggal 4 desember 2023 dan Alhamdulillah berhasil menjadi peserta KKN gelombang 1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 ini mendekati pesta demokrasi, yang mana kita diharuskan melaksanakan kegiatan ini tanpa menyinggung atau membawa nama-nama yang bersifat politik agar tetap terjaga netralitas dan tujuan utama KKN. Dalam kelompok KKN, saya berada di Divisi Ekonomi bersama 3 anggota yang lainnya. Sebelum hari keberangkatan, saya mempersiapkan apa saja yang diperlukan selama kegiatan seperti pakaian, alat masak, alat tulis dsb. Sebelum hari keberangkatan kelompok kami juga mengadakan pertemuan untuk diskusi pembagian divisi, uang iuran, perlengkapan yang akan di bawa selama 40 hari kedepan. Selain

itu beberapa perwakilan dari kelompok kami juga melaksanakan survei terlebih dahulu untuk mengetahui dimana letak posko yang akan kita tempati, kemudian lingkup mana saja yang akan kita jangkau serta survei mengenai potensi SDA, sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan lingkungan masyarakatnya.

Pada hari keberangkatan di tanggal 18 Desember, kami pun bersiap sedia untuk menuju lokasi tempat KKN, kami berkumpul di tempat yang sudah di janjikan untuk menaikan barang bawaan ke mobil Pick Up. Setelah menaikan barang, kami pun berangkat bersama menuju lokasi. Waktu tempuh yang di butuhkan sekitar 40-45 menit dari titik keberangkatan. Setelah tiba di lokasi, kami pun segera merapikan barang-barang bawaan dan membersihkan posko agar dapat segera di tempati. Kami pun juga disambut oleh warga sekitar dengan keramah tamahan mereka dan menerima kami dengan hangat. Karena kami berangkat dan tiba di lokasi saat sore, dihari itupun kami hanya menyibukan diri dengan merapikan dan menata barang-barang bawaan. Keesokan harinya kami melanjutkan untuk membersihkan posko bagian belakang yang mana bagian belakang merupakan lahan kosong yang di tumbuhi pohon jati.

Di Minggu pertama dan minggu kedua yang kelompok kami lakukan ialah anjagsana atau berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah-rumah warga untuk memperkenalkan diri serta mensosialisasikan bahwa sedang dilaksanakannya kegiatan KKN di dusun Tumpuk. Selain itu di minggu pertama kami per divisi juga melaksanakan survei untuk mengetahui bagaimana keseharian masyarakat, kondisi sosial budaya mereka, kegiatan ekonomi mereka, dan kondisi pendidikan masyarakat. Saya dan teman-teman di Divisi Ekonomi juga melaksanakan survei ke beberapa rumah warga, dan ke rumah RT setempat untuk menanyakan bagaimana kegiatan ekonomi

masyarakat sehari hari di Dusun Tumpuk. Dari hasil survei itu mayoritas penduduk Dusun Tumpuk bekerja sebagai Buruh Tani, sebagian kecil penduduk membuka usaha Toko Kelontong,warung kopi, dan warung makan. Adapun dari mereka juga banyak yang bekerja ke Luar Negeri. Kemudian saya dan teman Divisi Ekonomi juga mengunjungi Balai Desa dan Bumdes serta bertemu langsung dengan pengurus Bumdes Desa Besuki yang mana kami juga minta bantuan atau berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Besuki ini, kebanyakan dari masyarakat Desa Besuki memiliki kesulitan dalam mengolah bahan mentah, salah satunya yang menjadi komoditas utamanya adalah buah pisang. Masyarakat di Desa Besuki ini lebih memilih menjual langsung bahan mentah dari pada mengolahnya menjadi sebuah produk serta di sini juga sedikit UMKM. Dari problem tersebutlah kelompok kami memiliki gambaran untuk Program Kerja yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi itu

Setelah melakukan survei-survei dan pengamatan saya dan teman-teman Divisi Ekonomi langsung menyusun program kerja, yang pasti program kerja dari kami berkaitan dengan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat. Program kerja Divisi Ekonomi yang pertama yaitu Sosialisasi Kewirausahaan dan Pelatihan Produk Olahan yang sudah terlaksana dengan lancar. Kegiatan tersebut diadakan guna untuk mensosialisasikan tentang kewirausahaan,tujuan berwirausaha dan keuntungan berwirausaha serta memberikan pelatihan dan memberikan inovasi produk yang berbahan dasar dari buah pisang, olahan tersebut ialah Pisang Aroma dan Pisang coklat. Kegiatan tersebut mendapat apresiasi dari warga setempat yang kami undang yang mana merupakan Ibu PKK. Begitu pula dengan dengan program kerja kedua kami juga berjalan dengan lancar,yaitu membantu pemasaran secara digital kepada UMKM

yang kami temukan walaupun hanya sedikit sekali, kurang lebih 5 UMKM.

Kegiatan kami sangat beragam dan memiliki banyak hal yang menarik. Yang pertama adalah kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar, yasinan rutin dimana kegiatan yasinan rutin tersebut sangat berbeda dengan yang biasa saya ikuti di lingkungan rumah saya. Kegiatan yasinan disini selalu diselingi penyampaian materi-materi ringan tentang keagamaan, kemudian kegiatan yasinan dilaksanakan menjadi satu dengan jamaah yasin perempuan. Hal ini tentu berbeda dengan yang ada di desa saya. Selain itu saya juga merasakan pengalaman pertama kalinya untuk mendampingi dan mengajar siswa-siswi di SD, walaupun saya seorang yang pemalu tetapi saya mampu melewati hal tersebut Warga setempat sangat hangat saat menyambut kami dan kami pun merasa bahwa bisa menjadi bagian keluarga mereka. Para warga juga mengajak kami untuk saling bertukar opini dan mereka tidak sungkan-sungkan untuk mengajak kami bersilaturahmi ke rumahnya. Para warga sangat mudah membaaur dengan kami, mereka berbincang dengan lepas dan mereka telah menganggap kami sebagai keluarga. Di desa Besuki khususnya di Dusun Tumpuk terdapat kampung moderasi beragama, masyarakat yang berbeda agama hidup damai, tentram, dan penuh toleransi tanpa adanya masalah dalam keagamaan ataupun budaya mereka. Mereka hidup berdampingan dan saling menghormati satu sama lain.

Keramahan masyarakat sekitar, kehangatan mereka sangat berkesan bagi saya dan juga teman-teman KKN. Mereka telah menganggap kami sebagai keluarga sendiri. Tak lupa mereka juga memberi jamuan dengan penuh senyuman. Tak terasa sudah 40 hari saya lewati dan berada di desa ini, tentunya saya mendapatkan pengalaman baru dan teman-teman baru yang pada awalnya tidak saling mengenal. Banyak sekali cerita yang

mungkin akan sulit untuk dilupakan dan akan selalu saya kenang. Hari-hari yang telah dilalui bersama, dari pertemuan awal sampai akhir ini tak terasa cepat berlalu dan terasa sangat singkat. Meskipun jalan yang dilalui banyak kedewasaan lah yang menjadi jawabannya. Saya belajar banyak hal disini, bergaul dan berbaur dengan masyarakat, menghadapi masalah dan bagaimana pemecahan dari masalah tersebut. Saya yakin suatu saat nanti pasti akan merindukan masa-masa keberamaan ini, kekonyolan mereka, keluh kesah mereka, hingga cerita ketertarikan diantara mereka. Terima kasih telah menjadi bagian cerita hidup saya yang takkan terlupakan



CERITA DI UJUNG TITIK JALUR LINTAS SELATAN

M. Haris Badrul Munir_ Hukum Keluarga Islam

(126102212158)



Udara Tulungagung berdengung dengan semangat para mahasiswa, menandakan musim KKN telah tiba. Begitu pula dengan kontrakan kecilku, menjadi saksi bisu drama pendaftaran gelombang pertama yang penuh lika-liku. Sebelum hari pendaftaran, saya telah bersenjata lengkap. Laptop Asus (pinjaman) dengan baterai penuhnya, jaringan wifi melesat ala kontrakan mahasiswa, semua sudah saya siapkan. Akan tetapi, siapa sangka, begitu sistem pendaftaran dibuka, malapetaka terjadi. Error! Layar laptopku menampilkan pesan kesalahan yang sama seperti wajah-wajah tegang teman-temanku. Kata-kata mutiara tak pantas pun beterbangan di langit-langit kontrakan, melampiaskan kekecewaan atas sistem yang kurang bagus. Panik mulai merajalela, bayang-bayang tidak masuk gelombang pertama terasa nyata. Tapi, disaat keputusan hampir menelan kami, keajaiban pun datang. Sistem kembali hidup, pesan error tergantikan halaman pendaftaran yang ditunggu-tunggu. Dengan cekatan, jari-jariku menari mengikuti irama formulir, tak mau menyia-nyiakan kesempatan kedua ini. Alhamdulillah, begitu notifikasi diterima muncul di layar, kegembiraan meledak bagai kembang api di langit. Kontrakan kecil kami berubah menjadi istana kemenangan. Tangisan hari, pelukan erat, dan teriakan gembira berpadu menjadi harmoni

kemenangan. Malam itu, ayam bakar menjadi bintang pertunjukan, bumbu kebersamaan dan suka cita menyatu di setiap gigitan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya sekedar memberikan kontribusi positif pada pendidikan mahasiswa, tetapi juga menjadi wadah interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi di lingkungan masyarakat, turut menangani berbagai masalah yang dihadapi, serta meramu solusi yang berkelanjutan. Dalam proses KKN, interaksi timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat menjadi kunci penting. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi sebaliknya, mahasiswa juga memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat. Melalui dialog dan kolaborasi, mahasiswa dapat mentransfer pengetahuan akademis mereka kepada masyarakat, sementara masyarakat juga berkesempatan untuk berbagi pengalaman dan kearifan lokal.

Adapun desa yang saya ambil adalah Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, alasan saya memilih Desa ini dikarenakan tidak terlalu jauh dari kampus dan hanya berjarak sekitar 30 km ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit. Selain itu disini juga dekat dengan pantai-pantai, seperti pantai gemah, pantai midodaren, pantai sidem, serta dekat dengan jalur lintas selatan atau disingkat JLS. Disepanjang JLS kita bisa menikmati keindahan pantai dari atas dan kita juga bisa nongkrong santai sembari ngopi di warung-warung yang ada disekitar JLS tersebut.

Hari pertama saya menginjakkan kaki di Besuki tanggal 19 Desember. Jadi setelah pagi pelepasan KKN sorenya langsung berangkat ke lokasi untuk KKN. Sesampainya di lokasi tersebut dihari itu juga kita langsung membersihkan posko, dikarenakan rumah tersebut kosong beberapa bulan jadinya sangat amat kotor dan berdebu. Maka dari itu kami semua kompak membersihkannya, ada yang menyapu, mengepel, memasang lampu, ada juga yang menyiapkan makanan untuk santapan makan malam.

Hari silih berganti, saya dan teman-teman anjongsana ke rumah-rumah. Diantaranya rumah pak takmir masjid, rumah pak RT, juga rumah-rumah disekitar posko kami. Satu minggu pertama kami tidak ada kegiatan, hanya anjongsana ke rumah-rumah serta survei kegiatan masyarakat dan tempat pendidikan. Setelah satu minggu pertama, Minggu kedua kali ini kita semua mulai menjalankan proker, kebetulan saya mengambil devisi sosbud. Banyak sekali proker yang saya usung bersama teman-teman, diantaranya mengajar TPQ, rutinan yasinan, jumat bersih, latihan menari dll. Sebelumnya saya memang sudah ada basic mengajar TPQ, akan tetapi pada kesempatan kali ini berbeda. Murid disini sangat antusias dengan adanya kami dan mereka juga sangat mahir dalam menyampaikan rukun sholat, rukun wudhu, doa-doa, serta yel-yel TPQ tersebut. Diakhir pembelajaran di TPQ, kami membuat beberapa acara untuk mengisi penutupan. Kami mengadakan lomba mewarnai dan cerdas cermat, seluruh murid TPQ sangat antusias mengikutinya, bahkan ada juga yang sampai orangtuanya ikut masuk ke dalam ruangan untuk mensupport anaknya. Bukan juara yang diinginkan, akan tetapi pesan dan kesan singkat yang diutamakan. Setelah pelaksanaan lomba dan penyerahan hadiah, diakhir penghujung acara kami diberi kejutan oleh adik-adik TPQ, mereka masuk dari luar ruangan dengan membawa kertas

diselipi bunga mawar buatan yang indah. Mereka berbaris rapi menyanyikan sholawat Man Ana dengan iringan musik yang lembut. Suara mereka begitu merdu dan menyentuh hati, kami semua terharu dan air mata pun tak sanggup dibendung. Kami semua sangat berterimakasih atas pesan, kesan, serta kejutan yang diberikan oleh adik-adik TPQ. Kami berpesan semoga ilmu yang diberikan kepada adik-adik bisa bermanfaat.

Selain mengajar TPQ, kita juga ikut serta kegiatan masyarakat yakni rutinan yasinan, disini kita mengikuti tiga lingkungan yasinan, ada lingkungan RT satu, RT dua dan Desa Kendal. Tentunya waktu pelaksanaan yasinan ini semua berbeda, ada yang hari Rabu, Jum'at, dan Minggu. Mayoritas orang disekitar posko kami adalah warga Nahdliyyin, jadi tidak menutup kemungkinan banyak acara-acara keagamaan yang pastinya ada sesi makan-makan.

Setelah 40 hari silih berganti, menandakan bahwa KKN sudah berakhir. Kami semua harus meninggalkan desa Besuki ini dan pulang ke rumah masing-masing. Meninggalkan desa dengan harapan yang besar, tetapi pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Desa yang indah dan damai itu sangat disayangkan untuk ditinggalkan, tetapi waktu dan kondisi memaksa untuk berpisah dalam waktu yang singkat. Kami mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Besuki yang telah menerima kami dengan baik. Kami akan selalu mengenang kenangan ini dan akan kembali lagi dengan tujuan yang berbeda.



UNGKAPAN KECIL SERIBU KENANGAN

Muhammad Nur Hasan Rizqi Auliyah_Hukum Tatanegara
(126103212197)



Senin, 18 Januari 2023 waktu dimana saya tiba untuk pertama kalinya Di Desa Besuki untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata .Perkenalkan saya Hasan sebagai bagian dari anggota Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

KKN, atau Kuliah Kerja Nyata, adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar melalui kegiatan praktis dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Kegiatan KKN mencakup berbagai bidang, seperti pengembangan desa, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa serta memberikan manfaat yang nyata pada masyarakat lokal.

Kegiatan KKN saya bertempat di desa Besuki desa ini terletak di ujung selatan Kabupaten Tulungagung lokasi yang strategis membuat desa ini memiliki potensi wisata pantai yang indah . Sebelum kami berangkat Diawali dengan kita semua berkumpul di salah satu kontrak an teman saya untuk prepare pengumpulan barang untuk selanjutnya setelah semua berkumpul lalu menuju lokasi KKN.

Saat kami datang pertama kali ke Desa Besuki banyak masyarakat disana yang masih belum mengetahui kedatangan kami. Kami pun mencoba bersilaturahmi dan berkenalan dengan mereka. Di Desa Besuki terdapat 2 dusun, yaitu Tumpuk dan Besuki. Kami mendapatkan bagian di dusun tumpuk Saat tiba dilokasi kami menyempatkan bersilaturahmi dari rumah ke rumah untuk berbincang-bincang hangat. Masyarakat desa Besuki cukup ramah tamah dan friendly terhadap siapa saja. termasuk para mahasiswa dan mahasiswi KKN. Sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi, saya bertugas untuk mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan dari divisi lain. Dan saya mendokumentasikan kegiatan divisi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan divisi sosial, budaya dan keagamaan. Hal yang cukup berkesan bagi saya selama KKN adalah saat di tugaskan untuk membantu divisi pendidikan untuk mengajar salah satu sekolah yaitu di SDN 2 Besuki . Di karenakan pada saat itu penampilan gaya rambut saya gondrong sehingga membuat murid-murid di sekolah tersebut sedikit terkejut, beberapa dari mereka bahkan takut dengan gaya rambut saya ada juga yang menanyakan apakah saya perempuan atau laki-laki . Tak heran karena pada umumnya memang laki-laki berambut pendek Yah, hal itu tidak bisa dipungkiri lagi, begitulah paradigma di masyarakat tentang orang yang berambut gondrong, baik di lingkungan umum maupun di lingkungan pendidikan.

Terkait perspektif kerapian dalam berjalan lancarnya proses belajar – mengajar di lingkup pendidikan membuat saya membandingkannya dengan bidang olahraga cabang sepak bola, banyak pemain sepak bola yang berambut gondrong salah satunya pemain sepak bola asal Swedia, Zlatan Ibrahimovic. Lihatlah dia, meski memiliki rambut yang gondrong tetapi tetap bisa bermain bola dengan baik bahkan menjadi salah satu striker tajam di dunia, jika ingin berfikir

sejenak, ia adalah pemain sepak bola yang dimana identik dengan berlari, nah yang seharusnya dilarang berambut gondrong itu yah pemain sepak bola karena jika berlari, gondrongnya akan menutupi sebagian wajah sehingga penglihatannya akan terganggu, tetapi organisasi- organisasi yang menaungi olahraga cabang sepak bola itu tidak menutup akal akan hal itu, ia meyakini banyak cara yang bisa dilakukan agar rambut gondrong bukan penghalang dalam sepak bola.

Pada akhir minggu ini kami di Desa Besuki kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Tak jarang terdapat sedikit salah paham yang terjadi diantara kami, baik dari pihak mahasiswa ataupun dari pihak warga. Akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zig zag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama,

dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang waktu yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Besuki . Sampai jumpa dilain hari, Yang fana adalah waktu. Kita abadi memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga sampai pada suatu hari kita lupa untuk apa “Tapi, yang fana adalah waktu, bukan?” Kita abadi.



**DI DEKAT SIMPANG TIGA MENUJU JALUR LINTAS
SELATAN BANYAK PENUH KISAH YANG
TERKENANG**

Moh. Rifky Hilman Maulana_Tadris Biologi
(126208212072)



Hallo pertama – tama saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Moh. Rifky Hilman Maulana yang kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jurusan saya tadris biologi dan asal saya dari Problinggo Jawa Timur jadi saya adalah salah satu peserta KKN gelombang 1 dengan tema “ **keluarga masalahat** “ yang dimana pihak kampus mengusung tema KKN terbaru untuk jenjang akademik perguruan tinggi.

Saya memperoleh tempat KKN di daerah tepatnya kecamatan Besuki desa Besuki dan saya adalah dari kelompok Besuki 2 yang dimana dalam satu desa ada dua kelompok, dalam kelompok saya berisikan 28 anak peserta posko kelompok saya terletak pas di dekat simpang tiga menuju Jalur Lintas Selatan. Profile desa Besuki adalah di desa ini mempunyai ciri khas yang sangat special, warga didesa Besuki ini mempunyai beragam agama yaitu Islam Nahdlatul Ulama, Islam Muhammadiyah dan juga Kristen akan tetapi meskipun warga besuki beragam agama tidak ada yang pernah mempermasalahkan satu sama lain.

Keseharian saya adalah membantu setiap divisi seperti mengajar di sekolah dan di sekolah SD 2 Besuki ini juga dari teman – teman kkn mengisi muatan local seperti membaca asmaul husna setiap sebelum memulai dan sesudah belajar tapi berbeda dengan siswa dan siswi yang agamanya Kristen. Jadi untuk siswa dan siswi Kristen dipindahkan kelas dan kita mengisinya dengan cara bermain dan belajar misalnya tebak tebakan Negara dan ciri khas di Indonesia.

Setelah itu saya juga membantu kegiatan divisi sosial budaya yang seperti mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan di setiap Rt, berasa dalam seminggu itu 3 kali yasinan tapi para warga selalu memberikan keramahan dengan sapaan mereka yang begitu hangat. Kita sebagai anak – anak KKN selalu dimintai tolong oleh warga dan seperti diberikan arahan – arahan untuk mensukseskan kegiatan kkn dan masuk kedalam proker KKN, banyak bagi saya mendapatkan pengalaman unik serta membuat saya berfikir dewasa, dari saya sangat salut terhadap kekompakan para masyarakat di desa besuki dusun tumpuk ini.

Saya juga ingin menceritakan tentang bagaimana saya menjadi ketua dalam kelompok saya ini, dari awal pengenalan setiap individu yang melalui google meet saya sudah menjelaskan bahwa saya tidak mau dan menolak karena saya pribadi tidak pernah ikut organisasi maupun terjun langsung dalam kepemimpinan tapi tetap saja dipilih karena pada awalnya masih merasa sungkan dan malu satu sama lain, berjalannya saya sebagai ketua saya merasa bingung apa yang harus saya lakukan hingga akhirnya saya bertanya ke banyak orang seperti, bagaimana menjadi ketua kelompok? apa saja yang harus ketua kelompok kerjakan?

Setelah itu mulailah progres pertama knn pada tanggal 26 desember yang dimana saya memperoleh omogan bahwa saya tidak pantas menjadi seorang ketua, perkataan mereka seolah – olah menyalahkan saya sebagai ketua dikelompok ini yang dimana permasalahannya dari opsi program unggulan dan juga saya tidak tegas dalam menentukan pilihan.

Jujur saja hampir mental saya hancur karena perkataan mereka hampir saya mengajukan pergantian ketua kepada pihak DPL dan juga Lp2m. akan tetapi setelah saya pikir lebih jauh lagi dan lebih mendalam lagi saya berpikir. Ternyata jika hanya makian mereka saya dibua pusing yang ada saya akan menjadi seorang pecundang dalam kelompok ini jika omongan dan bacotan mereka saya buat berat.

Dari omongan mereka saya menjadi sadar bahwa omongan mereka dan cacian mereka adalah semangat bangkit untuk belajar menjadi pemimpin yang baik serta tegas dalam menjadi pemimpin bagi saya. Dan sebelumnya juga saya bercerita kepada salah satu warga desa besuki yang menjadi ketua dari karang taruna di desa besuki ini. Beliau mengatakan jika saya berhenti dan mengajukan pergantian ketua disitu saya akan menjadi orang yang paling pecundang diantara pecundang lainnya, dan beliau juga memberikan saran jika jadi ketua yang minim dalam pendapat settidaknya lebih memberikan bantuan berupa tenaga untuk membantu setiap divisinya yang mengalami masalah kurangnya tenaga. Dan alhamdulillahnya setelah saya menceritakan kepada beberapa anak saya mengalami sedikit peningkatan menjadi seorang ketua dikelompok ini.

Pengalaman selanjutnya juga ternyata di besuki tidak seperti di daerah saya probolinggo, di besuki setiap orang Kristen maupun islam jika memeriahkan hari raya mereka

masing – masing mereka juga ikut andil memeriahkan hari raya agama lain seperti halnya disaat orang – orang islam memeriahkan hari raya, orang Kristen bermain dan bersilaturahmi kerumah orang – orang islam begittupun sebaliknya. Jadi dalam desa besuki ini moderasinya sangat tinggi dan dijunjung tinggi oleh masyarakat tanpa membedakan ras, suku, budaya dan agama.

Ok. Mungkin cukup seperti itu kisah dan pengalaman saya selama KKN di gelombang 1 ini dan kurang lebihnya mohon maaf jika ada kata yang kurang berkenan sekian dari saya kelompok besuki 2 terima kasih...



BUKAN SEKEDAR KISAH

Amanda Mulidatul Husna_Manajemen Bisnis Syariah
(126405213184)



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengalaman berharga dalam perjalanan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Desember 2023, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN yang diselenggarakan oleh UIN Satu Tulungagung. KKN kali ini membawa saya ke Desa Tumpuk Besuki Tulungagung, sebuah pengalaman yang penuh makna dan berbagai pembelajaran. Desa Tumpuk Besuki menjadi tempat berbagai pengalaman dan pengetahuan baru. Proses KKN ini tidak hanya sekadar menjalankan tugas dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai kehidupan masyarakat pedesaan. Interaksi langsung dengan warga Desa Tumpuk Besuki memungkinkan saya untuk merasakan kehidupan sehari-hari mereka dan mengetahui permasalahan yang dihadapi.

Pengalaman pertama yang mencolok adalah kehangatan sambutan dari masyarakat setempat. Mereka dengan tangan terbuka menerima kami sebagai bagian dari mereka. Hal ini menciptakan atmosfer yang ramah dan mendukung, yang membuat proses adaptasi menjadi lebih mudah, baik, dan nyaman. Tugas-tugas KKN mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan sosial, ekonomi, hingga pendidikan. Melibatkan

diri dalam kegiatan-kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi masyarakat Desa Tumpuk Besuki. Selain itu, mendokumentasikan setiap kegiatan juga menjadi bagian penting dalam rangka menyebarkan informasi positif tentang potensi desa tersebut. Selama KKN, kami juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama dengan masyarakat. Berbagi pengetahuan, mendengarkan aspirasi mereka, dan memberikan bantuan, memberi pelatihan, sesuai dengan kebutuhan menjadi momen-momen berharga. Memberikan kontribusi positif dan mendukung pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Penting untuk diingat bahwa KKN bukan hanya tentang melakukan tugas, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Kolaborasi antara mahasiswa dan warga desa menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan dan membawa dampak positif bagi kedua belah pihak. Sebagai bagian dari UIN Satu Tulungagung, KKN di Desa Tumpuk Besuki tidak hanya mengajarkan saya tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga merubah cara saya melihat tantangan dan peluang pembangunan di tingkat masyarakat. Pengalaman ini menjadi landasan bagi saya dalam berkontribusi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Waktu KKN, serunya nggak cuma dari tugas-tugas aja, tapi juga dari momen-momen asik yang bikin senyum terus. Setiap pagi, kita start dengan rutinitas seperti mandi, menyapu, makan, dan tidur. Itu udah jadi kebiasaan sehari-hari. Apalagi waktu free tidak ada proker apapun, hari hari hanya diisi dengan tidur dan tidur. Pengalaman keren pertama pas ikut survey di divisi ekonomi. Kami ke desa-desa, bertemu RT, RW, lurah, sampe BUMDes. Sesudah itu, pulang deh, istirahat di posko. Pas magrib, kami jalan-jalan atau anjongsana ke masyarakat setempat. Aku bertugas nge-dokumentasiin semuanya. Jumat

pagi, kami rame-rame bersihkan masjid untuk persiapan sholat Jumat, karena di depan posko terdapat masjid, jadi tugas kami juga membantu membersihkan masjid tersebut karena kami ikut memakai fasilitas masjid tersebut. Lalu sore harinya, senam bersama ibu-ibu lansia, pakai baju batik lagi, bayangin konsepnya senam pakai baju batik, wkwkwk. Tapi memang waktu itu bertepatan dengan hari ibu, jadi drescode baju batik, meriah banget!

Pagi berikutnya, kerja bakti sama masyarakat desa tumpuk di RT.01, dan masak bareng buat sarapan, kali itu masak ayam, setelah sekian lama menu tahu tempe terus 😊. Dapet sayur juga dari tetangga, jadi masakan pagi itu bervariasi banget banget. Selama Kkn makanannya enak enak terus karena masakan temen-temen tu emang enak, enggak yang sokor gitu lek masak. Ada juga tugas khusus, kayak piket kecamatan, waktu itu aku disuruh piket kecamatan karena cuma aku yang udah mandi pagi itu. Aneh bangetkan, wkwkwk, tapi emang yang harusnya bertugas itu lagi gabisa, jadi aku disuruh gantiin. Di kecamatan aku bantu ngurus KTP, seperti foto ktp atau ada yang ganti ktp, meskipun disana cuma kaya nyirwuk i tok karena belum berpengalaman, tapi bisa dapet pengalaman. Jadi setiap malam itu pasti ada evaluasi entah perdevisi atau semua anggota kelompok. Banyak yang bakal dibahas saat eval. Kita jadi tahu proker masing-masing devisi apa, sudah sampai mana, dan butuh bantuan tidak. Tapi part terseru juga waktu eval sih. Banyak lawakan, kumpul-kumpul, cerita-cerita, nyanyi bareng, jadi suasana rame banget. Bisa bayangkan kalo lagi kumpul serunya gimana. Sebelumnya belum pernah ikut rame-rame dan seseru ini. Ini bakal jadi pengalaman sulit terlupakan waktu KKN sih. Trus ada hari-hari kita piket masak, jadi setiap hari pasti ada pembagian piket masak dan kebersihan. Kalo pas

waktu piket masak, pagi banget, matahari belum muncul udah belanja kepasar, di pasar bandung tulungagung.

Di devisiku komunikasi dan publikasi ada program unggulan yaitu keluarga maslahat. Sebenarnya tugas kelompok, tapi devisi kombup berpartisipasi besar dalam program ini. Jadi kami butuh survey di kampung moderasi, untuk dijadikan sampel kuluarga maslahat ini dengan mengambil tema keluarga moderat. Kebetulan di desa tumpuk ini ada kampung moderasi, jadi kami memanfaatkan keberadaan kampung tersebut. Yang di ambil adalah sampel dari 1 keluarga yang di dalam rumah terdapat 2 agama. Jadi kami melakukan wawancara dengan keluarga tersebut. Seru banget bisa lihat keberagaman dalam satu keluarga. Memberikan pelajaran berharga tentang toleransi dan keberagaman.

Ada momen di Malming tahun baru itu jadi seru banget, beli banyak sosis, banyak makanan bakar-bakar dan makan bersama, kita kayak melingkar makan bersama. Wahh, waktu itu banyak banget sih makananya jadi banyak sisa mkanan yang belum habis. Padahal biasanya malem tahun baru cuma di kamar aja. Pas malam itu juga setelah ramai-ramai kumpul kita santai aja sampai nunggu pergantian tahun di luar di halaman masjid depan posko, sambil melihat kembang api, lalu capek akhirnya tidur sambil denger suara hujan karena malam itu setelah berganti tahun hujan turun.

Terus, dapat giliran tugas ke sekolah SDN 2 Besuki buat dokumentasi kegiatan dari devisi pendidikan. Pas itu, sehabis dokumentasi, Dokumentasi kegiatan selama mengajar menjadi pengalaman yang berkesan juga, karena selain dokumentasi tapi juga ikut ngajar juga. Setelah selesai dengan tugas dokumentasi, kami berbaur dengan adik-adik, bermain voli, dan bersantai. Ada juga waktu ikut ke posyandu, dokumentasi kegiatan dari devisi

kesehatan dan lingkungan, jadi tau gimana caranya menenangkan anak kecil, atau pas ikut ke paud main sama anak anak paud. Jadi di devisi komunikasi dan publikasi bisa berbaur atau bisa mencoba berbagai macam proker dari berbagai devisi, jadi wawasan yang di dapat lebih luas dan macam macam.

Masyarakat disini ketika jamaah di masjid atau ketika lewat posko atau ketika kami bertemu dan menyapa mereka. Mereka selalu berbicara sama kami menyampaikan kalo posko kami yang tadinya sunyi jadi ramai, halaman masjid jadi bersih, karena halaman masjid dan depan posko menyatu, jadi setiap hari kami bersihkan, dan masjid jadi ramai, karena setiap sore ada anak les yang kami bimbing, ada anak tpq juga, suasana masjid menjadi ramai, bahkan ketika malampun kami sering berkumpul di luar. Jadi masyarakat senang karena lingkungan masjid menjadi lebih hidup. Ada banyak cerita dan pengalaman yang mungkin tidak bisa di cantumkan. Karena momen seperti ini hanya bisa di kenang tidak bisa untuk di tulis atau di ceritakan.

Di akhir KKN, pesan yang ingin disampaikan adalah betapa berharganya setiap momen yang telah terekam. Melalui devisi Komunikasi dan Publikasi, kenangan-kenangan indah dibagikan kepada semua, menjadi saksi bisu perjalanan KKN Kelompok Besuki 2 di dsn. Tumpuk besuki atulungagung. Dengan di tutupnya KKN Regular Multisektoral pada tanggal 26 Januari 2024, terimakasih tak terhingga disampaikan kepada kelompok besuki 2 dan masyarakat dusun Tumpuk Besuki Tulungagung selama 40 hari ini. Momen selama akhir tahun 2023 hingga awal tahun 2024 ini. Kenangan dan pengalaman yang tercipta akan selalu diingat, menjadi bekal untuk perjalanan yang akan datang. Semoga semangat kebersamaan ini terus membawa manfaat dan kebahagiaan

untuk kita semua. Terima kasih, KKN 2024 Kelompok Besuki 2, atas kenangan dan cerita yang tak terlupakan!

Dengan rasa syukur dan haru, kami mengucapkan terima kasih lagi kepada masyarakat Dsn Tumpuk dan anggota kelompok Besuki 2 atas pengalaman, perjalanan, momen apapun yang ada di desa ini. Di posko depan masjid centhong tumpuk besuki, tetangga bapak katni 😊 dan ada kucing gemoy yang di namai oleh temen-temen dg nama Jamoy (jamal gemoy). Pengalaman dan pembelajaran ini akan selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan kami. Semoga kebaikan dan kehangatan yang kami rasakan dapat terus menjadi warisan yang dapat diteruskan oleh masyarakat Desa Tumpuk untuk generasi berikutnya.



TERTOREH SEMENTARA TERKENANG SELAMANYA

Epa Yuliani_Tadris Matematika

(126204211021)



Kisah ini berawal dari pengumuman LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan lebih awal dibanding tahun-tahun sebelumnya. KKN Reguler Multisektoral ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Pada Jum'at, 1 Desember 2023 merupakan langkah awal saya di akhir tahun 2023 dan kami mahasiswa angkatan 2021 untuk berjuang bersama dalam memilih tempat KKN yang akan kita gunakan untuk pengabdian selama 40 hari kedepan. Alhamdulillah aku mendapat kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang pertama yaitu di Besuki kelompok ke dua. Di kelompok KKN Besuki 2 aku mendapatkan devisi yang sesuai dengan jurusanku yaitu devisi pendidikan dan teknologi.

Hallo desa Besuki hari ini tepatnya Senin, 18 Desember 2024 aku dan kelompok KKN ku akan memulai kisah disini. Aku dan 27 temanku yang berasal dari berbagai prodi dan juga daerah akan melakukan pengabdian di desa Besuki ini. Masjid Miftakhul Ikhsan Dusun Centhong, Desa Besuki, Kecamatan Besuki merupakan saksi bisu yang juga merupakan lingkungan depan tempat tinggalku selama mengikuti KKN ini. Pada hari pertama aku dan teman-teman KKN ku membersihkan posko

yang akan kami tinggali dan yang membuat lucu adalah ketika rombongan KKN ku telah sampai di posko, ada seorang Bapak yang sudah cukup berumur menyambut kedatangan kami, kami yang baru saja datang juga berantusias untuk mendatanginya, kami juga mendengarkan cerita yang cukup panjang lebar bahkan menjadi sedikit takut untuk tinggal di posko yang akan kami tempati. Beliau menceritakan banyak sekali cerita yang sangat random guys, ada juga temanku yang baru saja datang dan memberi salam hormat kepada Bapak tersebut dengan sangat sopan, tak selang lama ada tetangga posko yang tertawa karena melihat kami sangat antusias mendengarkan cerita itu, tetangga itu bernama Pak Katni beliau memberi tahu kami dengan bahasa isyarat dengan menggerakkan jari telunjuknya didepan kepala sambil berkata “Bapak itu gila”, serentak kami tertawa bersama. Ternyata cerita panjang lebar itu adalah haluan dari Bapak gila itu, karena Bapak itu menceritakan banyak hal tentang sejarah terutama tentang PBB maka kami menyebutnya dengan sebutan Bapak PBB. Baru hari pertama saja ceritanya sudah serandom itu. Lanjut setelah itu kami menurunkan barang dan melanjutkan membersihkan posko. Hari pertama cukup melelahkan karena setelah perjalanan dari Tulungagung sampai Besuki kami langsung membersihkan posko. Di hari pertama tidak jarang dari teman-temanku ada yang menangis karena merasa tidak betah atau sering didebut *home sick*. Namun untuk hari selanjutnya mereka dan aku pun mulai terbiasa. Di minggu pertama kita melakukan rapat-rapat agar lebih saling mengenal dan juga sudah mulai mensurvei tempat sebagai tempat pelaksanaan proker. Di minggu pertama ini, aku diberi kesempatan untuk menjadi perwakilan dari Besuki 2 piket di kantor desa, dari sini aku mulai mengenal apa saja kegiatan yang ada di desa, disana aku diminta membantu untuk mengisi surat kematian serta menata berkas-berkas yang ada. Keesokan harinya aku bersama devisiku melaksanakan kegiatan sosialisasi

bimbingan belajar. Kegiatan ini sedikit mendadak dikarenakan sehari setelah sosialisasi merupakan libur semester. Sosialisasi ini berjalan dengan lancar, kami melakukan sosialisasi dari kelas 1 hingga kelas 6 SDN 2 Besuki.

Libur semester pun tiba, dan dari sosialisasi bimbel itu kami dimintai tolong Bu Neno salah satu guru SDN 2 Besuki untuk memberikan kelas khusus bagi siswa yang belum bisa membaca. Di hari pertama kami menunggu kedatangan siswa kelas tambahan di posko, sesuai dengan pamflet yang kami bagikan bahwa kegiatan bimbel dilaksanakan diposko KKN UIN SATU Tulungagung, namun tidak ada satupun siswa yang datang ke posko kami. Kami sedikit berkecil hati karena antusias yang kurang dari para siswa, namun hal ini dipatahkan karena kegiatan bimbel ini dilaksanakan bertepatan dengan peringatan hari natal dan di daerah ini adalah daerah yang dekat dengan kampung moderasi beragama. Di daerah Besuki ada dua agama yang mendominasi yaitu agama Islam dan Kristen, namun dari perbedaan yang ada mereka tetap dapat hidup damai dan saling toleransi. Rabu, 26 Juli 2023 dusun Tumpuk diresmikan menjadi Kampung Moderasi Beragama (KMB) dan bertepatan serentak dengan peresmian KMB se-Indonesia yang berpusat di Lumajang, Jawa Timur. Setelah kegiatan natal selesai, kegiatan bimbel sudah terlaksana dengan baik bahkan berganti hari siswa yang ada semakin bertambah. Kegiatan bimbel yang kami adakan bukan hanya sekedar belajar pelajaran formal akan tetapi ada juga *fun class* yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kreasi.

Mulai hari Selasa, 2 Januari 2024 kegiatan mulok (muatan lokal) disekolah telah dilaksanakan. Mulok yang kami lakukan di SDN 2 Besuki adalah kegiatan pembiasaan asmaul husna ditambah dengan materi rukun islam, rukun iman, wudhu, adab, dan kisah-kisah nabi. Pembiasaan membaca asmaul husna

dilaksanakan setiap pukul 07.00 WIB sebelum masuk kelas, dan dilanjutkan kegiatan mulok dengan materi lain pada siang hari setiap pulang sekolah. Selain mulok untuk yang beragama Islam, kami juga membantu untuk mengisi jam untuk anak yang beragama Kristen, materi yang kami ajarkan untuk anak yang beragama Kristen adalah pengetahuan umum, hal ini kami lakukan agar tidak terjadi kesenjangan antara siswa yang beragama Islam dan Kristen.

Dari kegiatan mulok di sekolah ini saya banyak belajar, bahwa menjadi guru yang sesungguhnya bukanlah hal yang mudah, mereka memikul tanggung jawab besar yang tidak hanya satu orang, ditambah lagi dengan berbagai karakter yang dimiliki anak tersebut. Mulai dari anak normal seperti pada umumnya, ada anak yang lebih namun dia berkarakter, ada juga anak yang perlu penanganan khusus, namun guru harus bisa membimbing mereka semua dengan baik.

Kemarin ketika aku dan teman-teman devisi pendidikan berpamitan kepada anak-anak SDN 2 Besuki mereka diminta untuk menuliskan surat sebagai kesan dan pesan, haru sekali ketika mendapat surat khusus dan tertulis nama kita. Keharuan bertambah ketika kami mengajak anak-anak untuk membuat video berlari dan diakhiri memeluk kakak-kakak KKN, mereka memeluk dan diiringi tangis tulus.

Hari perpisahan telah tiba, saatnya kami devisi pendidikan pamit ke SDN 2 Besuki, hal ini terasa sangat haru karena perpisahan telah memberi kita makna pentingnya artinya kebersamaan. Kehangatan kekeluargaan yang kami rasakan semakin terasa disaat para guru bersalaman dengan kami sambil memberi motivasi dan juga para siswa bersalaman sambil membawakan buket bunga. Sungguh tangis haru punsemakin pecah, perpisahan ini benar-benar terjadi.

Bagiku pengalaman merupakan guru terbaik, namun menjadi guru merupakan pengalaman terbaik. Terima kasih Besuki, kisahmu tak lama namun terkenang selamanya.



KKN MENYATUKAN KITA YANG TAK SAMA

Assania Nazida Mufida Hakim_Tadris Kimia
(126212211005)



Hai!!! perkenalkan aku Assania Nazida Mufida Hakim dari prodi tadris kimia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ini adalah cerita singkat mengenai pengalaman kegiatan kuliah kerja nyata yang diselenggarakan kampus dengan tema "keluarga maslahat" selama 40 hari di desa Besuki.

Pada suatu hari di bulan November, disaat saya masih berada pada jam mata kuliah, saya mendapatkan informasi mengenai pembukaan pendaftaran KKN 2024. Kala itu rasanya campur aduk, ada rasa kaget, deg-deg an, dan juga takut. Karena pembukaan pendaftaran KKN dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023, yang mana itu H-3 dari waktu edaran itu keluar. Banyak hal yang harus dipersiapkan, terutama mental dan juga berkas-berkas untuk pendaftaran KKN. Tiba waktunya pada tanggal 1 Desember pendaftaran KKN Reguler Multisektoral 2024 dibuka, kami harus war terlebih dahulu pada smart campus untuk mendapatkan desa tempat pengabdian. Tapi alhamdulillah saya berhasil melakukan pendaftaran KKN dan mendapatkan desa untuk tempat pengabdian. Saya mendapatkan tempat KKN di desa Besuki kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Akan tetapi, di desa Besuki sendiri terbagi menjadi 2 kelompok KKN, dan saya tergabung pada kelompok 2 yang berada tepatnya pada

dusun tumpuk desa besuki kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Kegiatan kuliah kerja nyata yang diusung oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bertemakan "Keluarga Maslahat", tema ini merupakan tema yang pertama kalinya diusung oleh kampus di Indonesia. Dalam tema keluarga maslahat ini mencakup salah satu dimensi yakni keluarga moderat, yang mana ada suatu keluarga yang dapat hidup rukun berdampingan walaupun terdapat perbedaan baik dari segi ajaran maupun kepercayaan. Setelah saya searching-searching di internet ternyata di desa Besuki ini juga terdapat kampung moderasi beragama yang berisi masyarakat dengan berbagai agama yang dapat hidup berdampingan dengan rukun. Di desa Besuki ini juga terdapat beberapa masjid dan juga gereja yang berdekatan. Hal itulah yang membuat saya merasa tertarik dan juga desa ini dekat dengan pantai dan wisata apik lainnya yang kiranya akan membuat saya hidup nyaman selama KKN disana.

Sebelum pemberangkatan KKN, dilakukan upacara pelepasan mahasiswa KKN terlebih dahulu di kampus pada tanggal 18 Desember. Setelah melakukan upacara pada pagi harinya, saya dan teman-teman kelompok KKN Besuki 2 janjian berangkat ke desa tujuan pada siang harinya, tepatnya sekitar jam 2 siang. Kami berangkat naik sepeda motor dan untuk barang-barangnya dikumpulkan dibawa oleh pick up. Perjalanan untuk menuju dusun tumpuk desa besuki memerlukan waktu tempuh sekitar 1 jam an, Alhamdulillah selama perjalanan diberi kelancaran sampai tiba di posko yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan. Desa Besuki ini terletak di dekat perbukitan dan arah pintu masuk JLS (jalur lintas selatan) menuju ke beberapa pantai yang ada di Tulungagung. Oleh karena itu, desa Besuki termasuk kedalam desa wisata. Di desa Besuki ini terdapat beragam kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya,

ada yang menganut agama Kristen dan juga agama Islam. Pada agama Islam itu sendiri disini juga terdapat perbedaan madzhab, ada yang masyarakat Nahdlatul Ulama dan ada juga yang Muhammadiyah. Dari beragamanya perbedaan yang ada disini, seluruh masyarakatnya tetap hidup berdampingan tanpa adanya rasa khawatir dan pertengkaran. Selama saya melakukan tugas kuliah kerja nyata disini, saya merasakan lingkungan yang aman dan nyaman, masyarakatnya sangat ramah baik yang beragama Islam maupun Kristen.

Dalam pelaksanaan KKN ini dibagi menjadi beberapa divisi, saya masuk kedalam divisi pendidikan dan teknologi. Dalam divisi pendidikan dan teknologi terdapat 5 anggota yang sebelumnya saya sama sekali tidak mengenalnya. Mereka adalah Alvin dari prodi sastra dan bahasa Arab, Nuzilla dari prodi pendidikan agama islam, Epa dari prodi tadris matematika, Nafa dari prodi sastra dan bahasa arab, dan yang terakhir saya sendiri Assania dari prodi tadris kimia. Beberapa manusia yang sebelumnya tidak mengenal ini ternyata bisa juga memiliki chemistry dan melakukan kerja sama tim dengan baik. Kami memiliki beberapa program kerja yang banyak dilakukan di sekolahan, sekolah yang kami gunakan untuk mengabdikan adalah SDN 2 Besuki. Disanalah tempat saya menghabiskan banyak kegiatan KKN selama 40 hari ini, saya sangat senang bisa bertemu anak-anak yang memiliki antusiasme luar biasa. Pertama kali kami datang ke sekolahan untuk survey, kami langsung diterima dengan sambutan dan respon yang baik oleh guru-guru dan adik-adik di sekolah. Setelah itu kami berbincang-bincang dengan kepala sekolah SDN 2 Besuki, beliau memberitahukan bahwasanya di sekolah ini muridnya ada yang menganut agama Kristen dan juga agama Islam. Namun mereka tetap dapat berteman dengan baik tanpa membedakan agamanya. Mereka terlihat rukun dan senang bermain

bersama. Kami mulai mengajar secara efektif di sekolah mulai pada tanggal 2 Januari 2024, namun kamu tidak mengajar mata pelajaran, kami hanya mengisi muatan lokal di jam terakhir sebelum pulang dengan materi-materi agama seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna dan lainnya untuk yang beragama Islam. Kemudian untuk siswa yang beragama Kristen tetap diberikan materi dengan kelas terpisah, materi yang diberikan yakni tentang pengetahuan umum. Di sekolah, kami tidak hanya mengikuti kegiatan belajar saja, tapi juga mengikuti upacara bendera pada hari Senin pagi dan juga senam bersama pada hari Jum'at pagi.

Tibalah pada hari Sabtu tanggal 20 Januari, waktunya kami melakukan penutupan mengajar di sekolah. Momen ini dipenuhi tangis haru, anak-anak yang semula sangat antusias menyambut kedatangan kita, sekarang mereka juga sangat sedih saat kita akan pulang lagi. Tidak pernah ada dalam ekspektasi saya saat melakukan penutupan mengajar di sekolah sangat dirayakan seperti itu, kami benar-benar dijamu dengan baik, kami diberi bucket bunga dan hadiah masing-masing. Melihat anak-anak bersalaman perpisahan terakhir dengan menangis, tidak sadar air mata saya pun juga ikut menetes. Walaupun terhitung sangat singkat, namun tidak dapat dipungkiri, saya juga merasakan kehilangan. Akan ada saatnya nanti saya akan merindukan momen-momen yang sudah kami jalani selama ini. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga yang pernah saya alami selama hidup ini, pengalaman yang tidak akan mudah untuk dilupakan. Walaupun dulunya kita tidak saling mengenal, namun **KKN Menyatukan Kita yang Tak Sama** :).



ONE OF THE BEST EXPERIENCE IN BESUKI

Alfiana Linta Rosyadi Manajemen Keuangan Syariah
(126406212086)



Hello everyone !

Tak kenal maka tak sayang,, makanya kenalan dulu hehe

Saya Alfiana Linta Rosyadi merupakan mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya pada liburan semester 5 menuju ke semester 6 tentang lika liku menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selama 40 hari, kami mengukir cerita, pengalaman, dan suka duka bersama. Dari yang awalnya tidak mengenal satu sama lain, karena dari berbagai jurusan yang berbeda, kita bersama untuk mencoba pengalaman baru dalam masyarakat. Mengenal warga sekitar, kegiatan mereka, budaya masyarakat dan lain sebagainya.

Pada saat awal pendaftaran kkn reguler multisektoral gelombang 1 dibuka, saya bimbang untuk memilih kkn di desa mana. Dimana pada saat itu saya tidak mengerti sama sekali dimana letak dan kondisi desa tersebut akan tetapi dengan niat serta keyakinan yang sungguh sungguh saya berani untuk mengambil kkn disana. Daerah Desa Besuki, Dusun Tumpuk, Kabupaten Tulungagung.

Selasa, 18 Desember 2023 aku berangkat dari Kediri menuju Desa Besuki, tempat KKN. Perjalanan ditempuh sekitar satu setengah jam. KKN ini beranggotakan 28 orang, Dimana terdapat 6 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Kami menempati lokasi dimana sebelumnya sudah survei dengan beberapa anggota kelompok atas kesepakatan Bersama dan akhirnya sepakat untuk menempati 2 posko, dimana antara laki-laki dan perempuan terpisah. Alhamdulillah di desa ini akses jalan yang mulus namun untuk akses ke pasar ataupun toko lainnya masih agak jauh. aku tiba posko pada pukul 15.46, Ketika semua sudah sampai tempat tujuan semuanya siap2 untuk menata dan beberes rumah yang ditempati tak lupa dan saya langsung melakukan breafing dengan seluruh anggota kelompok mengenai banyak hal agar mereka dapat melaksanakan knk dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan oleh kelompok serta pihak kampus.

Minggu pertama, kami masih santai menikmati keadaan daerah ini, ada beberapa wisata dekat desa ini seperti Ke JLS, Pantai Midodaren, Pantai Gemah, dan lainnya. Suasana Desa ini sangatlah sejuk serta warganya yang super humble dan baik. Kelompok saya terbagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi ekonomi, Kesehatan dan lingkungan hidup, Pendidikan, sosial budaya dan agama, komunikasi dan publikasi. Untuk pengurus harian saya terdiri dari 5 orang, Rifki (ketua), Uswatun (sekretaris), Salsa (wakil sekretaris), Roro mayang (bendahara), Saya (wakil bendahara). Semua divisi dan juga pengurus harian memiliki program kerja yang sangat baik dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Minggu kedua, kelompok kami melakukan anjongsana. dengan tujuan agar lebih mengenal satu sama lain, serta dari kegiatan anjongsana tersebut kita mengetahui kebiasaan apa

yang biasa warga sekitar lakukan, potensi apa yang dimiliki desa, keadaan lingkungan daerah sekitar, dll. Anjingsana dilakukan oleh semua anggota kelompok yang dibagi per divisi dengan beranggotakan 2 orang dengan satu hari satu divisi yang melakukan kegiatan anjingsana. Banyak ilmu, pengalaman, serta peninggalan yang kami berikan untuk desa tersebut. Tidak hanya itu, kami juga mendapatkan banyak sekali ilmu dan juga pengalaman dari warga desa tersebut, terutama yang sangat kami senangkan adalah guyub rukun seluruh warga di desa tersebut. Terbukti dari awal kami memulai kkn kita disambut dengan ramah dan juga hangat oleh seluruh warga. Kita juga selalu diberikan arahan serta bimbingan oleh warga sekitar kami. Jika tidak dibantu dan disupport oleh warga sekitar, kami nampaknya akan sangat kesusahan dalam melaksanakan program kerja yang kami buat. Dan alhamdulillah kami dapat melaksanakan seluruh program kerja mulai awal hingga akhir dengan lancar dan sukses.

Program kerja yang kami buat terdiri dari program kerja harian dan juga unggulan, antara lain: mengajar di TK dan SD yang dekat dengan posko kami. Serta mengajar TPQ di masjid dekat posko yang sekaligus tempat mengaji tersebut menjadi tempat tinggal bagi saya dan juga teman-teman saya yang laki-laki. Dimana anak-anak SD sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dari berbagai program pembelajaran dari kami. Tibalah saat penutupan tak sedikit dari kami dan juga anak-anak SD menangis dan juga rasanya tidak mau cepat untuk berpisah.

Lalu program kerja kami juga ada posyandu lansia dan juga balita. Serta kami juga ikut memberikan bantuan untuk balita yang terkena stunting. Itu merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang diadakan oleh warga sekitar. Kemudian kita juga mengadakan rutinan bersih bersih posko dan juga masjid,


membagikan minuman disetiap setelah sholat jum'at, yasinan rutin di posko serta dirumah warga yang merupakan rutinan mingguan yang diadakan oleh warga sekitar. Kami juga berani ketika kami diamanahi untuk menjadi imam sholat fardhu, mu'adzin, pemimpin yasinan, dan juga khotib. Kami menganggap hal tersebut juga menjadi salah satu kewajiban kami untuk dapat terjun ke masyarakat. Dan Untuk divisi ekonomi melakukan kegiatan praktek pembuatan pisang aroma bersama ibu-ibu PKK sebagai pemberdayaan UMKM pada warga sekitar. Terakhir untuk divisi publikasi dan dokumentasi melakukan pengambilan gambar dan video kegiatan pada setiap divisi yang menjalankan proker yang nantinya akan menjadi dokumentasi dari kegiatan KKN.

Tibalah waktunya untuk akhir cerita ini, tak terasa kami disini telah 40 hari di desa ini. Banyak ceita dan juga ilmu yang kami dapatkan dari bebagai macam warga. Kami sangat senang melakukan kkn di desa tersebut, padahal pada saat awal-awal kami sangat merindukan untuk dapat cepat cepat kembali ke rumah masing-masing. Akan tetapi pada akhir kkn, kami tak ingin untuk cepat cepat kembali, tak sedikit dari kami meneteskan air mata untuk melakukan perpisahan dengan warga sekitar. Dengan cara penutupan yang dipimpin langsung oleh bapak kepala desa beserta perangkatnya. Acara berjalan dengan lancer sampai pada acara yang terakhir, yaitu penutupan dengan agenda hiburan. Dan ini menjadi pengalaman yang tidak akan merupakan bersama teman teman satu posko dengan segala kerandoman yang ada suka duka yang kita jalani bersama semua akan tetap dalam ingatan.



**PERJALANAN INSPIRATIF KKN: DARI TANTANGAN
TAK TERDUGA HINGGA PENINGKATAN GAYA
HIDUP**

Roro Mayang Maharani Tadris Bahasa Inggris
(126203211066)



Partisipasi dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya memberikan saya kesempatan untuk mendalami kehidupan masyarakat, tetapi juga menjadi pendorong perubahan signifikan dalam gaya hidup pribadi saya. Melalui serangkaian peristiwa tak terduga dan tantangan yang dihadapi selama KKN, saya berhasil mengubah kejadian negatif menjadi peluang positif, membentuk pribadi yang lebih tangguh, dan mendorong inovasi yang bermanfaat bagi komunitas setempat.

Salah satu momen paling berkesan selama KKN adalah kecelakaan motor yang menimpa saya saat menjelajahi wilayah baru yang sebelumnya saya tidak kenal. Insiden ini, meskipun mengejutkan dan membuat terguncang, ternyata membawa dampak positif yang signifikan. Kejadian ini membangkitkan kesadaran akan keselamatan di jalan dan menginspirasi saya dan teman-teman untuk membuat proyek utama: pemasangan kaca cembung di jalan untuk membantu masyarakat menghindari kecelakaan di masa depan.

Proker ini tidak hanya menunjukkan peran positif KKN dalam merespons kebutuhan nyata masyarakat, tetapi juga

memberikan pelajaran berharga tentang kreativitas dan tanggung jawab. Pemasangan kaca cembung tidak hanya memberikan solusi praktis untuk keselamatan lalu lintas, tetapi juga mengajarkan kepada saya bahwa setiap tantangan dapat diubah menjadi kesempatan untuk berinovasi dan memberikan kontribusi positif.

Tidak hanya dari segi proker, KKN juga memengaruhi kebiasaan harian saya. Salah satu perubahan paling mencolok adalah pola tidur yang lebih teratur. Sebelumnya, saya sering mengalami insomnia dan kurang tidur akibat tekanan akademik dan jadwal yang padat. Namun, selama KKN, kegiatan fisik yang terlibat dalam penyelesaian proker dan interaksi sosial dengan masyarakat setempat secara perlahan mengatasi masalah tersebut. Saya menemukan bahwa dengan keterlibatan fisik yang lebih aktif dan koneksi sosial yang lebih intens, tidur saya menjadi lebih berkualitas dan pola tidur saya menjadi lebih teratur.

Disiplin diri juga mencakup manajemen waktu dan produktivitas. Kehidupan sehari-hari di KKN memerlukan keterlibatan penuh, baik dalam penyelesaian proker maupun interaksi dengan masyarakat. Hal ini membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan waktu dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Disiplin ini bukan hanya berkaitan dengan proker KKN, tetapi juga membawa dampak positif dalam rutinitas sehari-hari saya setelah kembali ke lingkungan akademik.

Selain dampak positif pada diri sendiri, KKN juga membawa saya lebih dekat dengan masyarakat setempat. Interaksi yang intens dengan berbagai lapisan masyarakat memperluas wawasan saya tentang realitas kehidupan di pedesaan. Saya belajar menghargai nilai-nilai lokal, tradisi, dan

keramahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Keterlibatan langsung ini menciptakan hubungan yang erat, membangun kepercayaan, dan menginspirasi semangat gotong-royong dalam menyelesaikan proker-proker bersama.

Keberhasilan proker kaca cembung tidak hanya diukur dari segi implementasi fisik tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkannya. Masyarakat lokal merespons positif terhadap inisiatif keamanan jalan ini, dan kesadaran akan pentingnya lalu lintas yang aman semakin meningkat. Ini membuktikan bahwa ide-ide sederhana yang muncul dari kehidupan sehari-hari dapat memiliki dampak besar pada masyarakat.

Ketika masa KKN berakhir, kami melihat hasil konkrit dari upaya kolaboratif kami. Dari kepedulian akan keselamatan berkendara hingga kesadaran akan keberlanjutan lingkungan, setiap inisiatif membawa perubahan positif pada tingkat lokal.

Pengakuan dari masyarakat, dalam bentuk terima kasih dan apresiasi, menjadi bukti bahwa kami, sebagai agen perubahan, telah berhasil memberikan kontribusi nyata pada komunitas. Dengan demikian, KKN bukan hanya tentang pembelajaran akademis tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai kehidupan dan kepedulian kepada sesama.

Kesimpulan

Dalam perjalanan KKN ini, saya tidak hanya menjadi saksi berbagai ujian yang mencoba fisik dan mental saya, tetapi saya juga melihat perubahan signifikan dalam berbagai aspek hidup saya. Kecelakaan motor, pertemuan dan tersengat kalajengking, dan bahkan tabrakan dengan burung menjadi cermin dari bagaimana ujian-ujian ini tidak hanya membawa tantangan fisik tetapi juga mengasah ketangguhan mental dan

adaptabilitas saya. KKN bukan hanya tentang tugas dan tanggung jawab, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi, kreativitas, dan perubahan positif dalam komunitas. Melalui tantangan dan perubahan yang dihadapi selama KKN, saya tidak hanya menjadi pribadi yang lebih tangguh tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengalaman ini telah membuka mata saya tentang kekuatan kolaborasi, inovasi, dan dedikasi dalam menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja, tidak ada perjalanan tanpa hambatan, dan KKN bukanlah pengecualian. Namun, dengan setiap hambatan yang dihadapi, saya memperoleh pelajaran berharga dan kesempatan untuk berkembang sebagai individu. Peningkatan kesehatan fisik dan mental, transformasi dalam gaya hidup, serta peningkatan disiplin dan manajemen waktu adalah bukti konkrit bahwa KKN telah memberikan dampak yang mendalam pada diri saya.

Sekarang, ketika saya melihat ke belakang pada perjalanan ini, saya menyadari bahwa KKN bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi sebuah perjalanan pertumbuhan diri yang membangun fondasi untuk menjadi individu yang lebih sadar dan terlibat dalam masyarakat. Dari berbagai ujian yang saya alami, saya memahami bahwa setiap tantangan membawa peluang untuk belajar dan berkembang, dan inilah esensi dari sebuah perjalanan transformasi.



CERITA DI BALIK JAM 8 PAGI DI DESA BESUKI

Masluhi Fifi Rotul Ummah_Hukum Tata Negara
(126103212146)



Cerita ini berawal pada akhir tahun 2023, yang mana kampus mengadakan suatu program yakni Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh Mahasiswa semester 5, salah satunya adalah saya. Pelaksanaan KKN ini di adakan 2 gelombang, yaitu gelombang pertama dan kedua. Dan alhamdulillahnya saya mendapatkan KKN gelombang pertama yang mana itu dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 - 26 Januari 2024. Kuliah Kerja Nyata sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan melalui pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Melalui interaksi dengan masyarakat, kita bisa meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta bisa mengaplikasikan pengetahuan kita dalam menghadapi tantangan di lapangan. Kali ini saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di daerah Tulungagung, lebih tepatnya di Dusun Tumpuk, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa Besuki terletak di bagian ujung selatan kabupaten Tulungagung, dan berdekatan dengan JLS (Jalur Lintas Selatan) ke arah pantai Midodaren, pantai Gemah, pantai Klatak, dan wisata – wisata lainnya. Sehingga membuat desa ini memiliki potensi wisata pantai yang indah.

Perjalanan dari kampus menuju desa ini di tempuh kurang lebih satu jam. Terlintas di benak saya akses jalan dan prasarana di sini begitu sulit. Akan tetapi, semua itu terpatahkan saat saya menginjakkan kaki disini. Namun ternyata akses jalan yang di lalui sangat mudah tak seperti yang saya bayangkan. Jalan menuju posko pun tak terlalu jauh dari jalan utama dan ada masjid yang letaknya pesis di depan posko. Pada minggu pertama kami membersihkan posko dan memulai survei terkait program kerja sesuai dengan divisi masing-masing. Saya memilih bergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, kami melakukan survei di sebuah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan fokus pada edukasi cuci tangan dan gosok gigi untuk anak-anak, dan melakukan survey ke Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) untuk membantu kader – kader posyandu dalam memberikan layanan kesehatan kepada anak dan balita.

Proses mendapatkan izin dari kepala sekolah PAUD untuk melaksanakan program kami berjalan lancar, dan Alhamdulillahnya beliau pun berkenan. Sebagai kejutan tambahan, kami diminta untuk membantu mengajar di PAUD tersebut. Meskipun itu bukan bagian dari program kerja kami, sebagai satu divisi, kami dengan sukarela membantu mengajar jika ada waktu luang. Meskipun di luar program kerja kami, pengalaman mengajar anak – anak di paud menjadi bagian tak terduga yang membuat perjalanan kami semakin berwarna. Untuk divisi kesehatan dan Lingkungan hidup sendiri beranggotakan 4 orang yaitu, mbak Siti Zumrotun Na'imah, mbak Firda Amalia Putri, mas Rizal Akhila Sirajudin, dan Masluhi Fifi Rotul Ummah (saya).

Cerita ini dimulai pada pukul 08.00 pagi, kami satu divisi memulai survei di PAUD untuk melakukan survey dengan anak anak terkait proker yang akan kami laksanakan. Awalnya, saya

mengira anak-anak PAUD di sini akan mirip dengan yang saya kenal di rumah, namun kenyataannya, mereka sangat hiperaktif. Sebagai mahasiswa dari jurusan hukum tata negara yang biasanya berurusan dengan instansi dan orang dewasa, berhadapan dengan anak-anak usia dini di sini cukup menguras tenaga bagi saya.

Hari berikutnya, pukul 08.00 pagi, kami melanjutkan survei ke POKESDES Besuki untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan posyandu balita. Perjalanan ini tidak hanya menambah dimensi baru pada pengalaman kami, tetapi juga menggambarkan keragaman tugas yang harus kami hadapi selama KKN. Meskipun melelahkan, akan tetapi setiap momen yang terlalui membawa kami pada pemahaman yang lebih mendalam akan peran kami dalam masyarakat.

Entah mengapa, setiap kegiatan yang saya lakukan tampaknya selalu bersinggungan dengan jam 08.00 pagi, membuatnya menjadi waktu yang khusus dan berharga bagi saya. Keteraturan ini membuat jam 08.00 pagi menjadi waktu keramat menurut saya. Penting bagi divisi kami untuk mengatur jadwal antara kegiatan PAUD dan posyandu karena waktu posyandu balita di dusun tumpuk bertepatan dengan jam mengajar di PAUD, yaitu pukul 08.00 pagi. Oleh karena itu, kami berkolaborasi dengan kelompok dari besuki 1 untuk pelaksanaan posyandu balita pada 6 pos berbeda. Setiap harinya, kami harus bangun pagi untuk antri mandi dan bersiap-siap, khususnya bersiap - siap untuk berinteraksi dengan anak kecil selama KKN di sini.

Selama kegiatan KKN, saya tidak hanya fokus menjalankan program kerja di divisi saya saja, akan tetapi semua anggota kelompok di posko ikut andil dan saling membantu menjalankan program kerja secara bersama-sama. Segala

pekerjaan di posko kami kerjakan bersama – sama. Berproses dan bertahan apapun keadaannya dengan melakukan yang terbaik, maka semuanya akan menjadi yang terbaik. Terima kasih kepada teman-teman KKN dan warga desa tumpuk dan semua pihak yang terlibat, yang telah membantu saya dalam menjalankan kegiatan KKN ini. Saya bersyukur atas pengalaman yang belum pernah saya alami sebelumnya, semoga kita dapat bertemu kembali dengan keberhasilan dan kesuksesan masing-masing.



KISAH KESERUAN GENERASI PENERUS DUSUN TUMPUK BESUKI

Siti Zumrotun Na'imah_Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(126206212042)



Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah tempat yang saya tinggali selama KKN pada akhir tahun 2023 dan awal tahun 2024 ini. Jujur saja saya memilih desa ini asal-asalan yang penting ikut KKN gelombang 1. soalnya saya kalau milih-milih desa, keburu kehabisan kuota. dan saya juga baru mengetahui kalau ternyata di desa tersebut dekat juga dengan pantai dan JLS (Jalur Lintang Selatan), jadi saya benar-benar tidak mengenal tentang desa yang saya pilih tersebut. Senin 18 Desember 2023, adalah hari dimana saya harus berangkat KKN. Pada hari ini juga bertepatan dengan diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, acara pelepasan tersebut dihadiri oleh semua mahasiswa yang ikut KKN gelombang 1. Satu kelompok terdapat 28 mahasiswa dan semua itu jurusanya bermacam-macam.

Kegiatan diminggu pertama saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih posko. Saat itu sampai ke posko sekitar jam 15.00. karena kondisi posko adalah rumah kosong yang sudah tidak ditempati selama bertahun-tahun dan baru di tempati lagi saat itu juga, dan kondisi rumah tersebut sangat kotor, dan

kami selesai bersih-bersih sekitar jam 17.30. hari berikutnya semua proker mulai berjalan, sehingga semua disibukan oleh kegiatannya masing-masing dan saya kebagian devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Sehingga saya dan teman-teman sedevisi harus survey terlebih dahulu sebelum menjalankan proker yang sudah dirancang sebelumnya. Kami sedevisi survey ke sebuah PAUD untuk menjalankan proker kami yaitu edukasi cuci tangan dan gosok gigi. Kami disana menanyakan kepada kepala sekolah tentang proker yang akan kami laksanakan di PAUD Menur, dan Alhamdulillah sama kepala sekolahnya diperbolehkan. Dan kebetulan pada saat itu juga anak-anak terakhir masuk sekolah, akhirnya kami akan melaksanakan proker setelah liburan semester. Dan tidak disangka-sangka kami sedevisi disuruh bantu ngajar juga di PAUD Menur, jika ada waktu longgar kami sedevisi akan membantu mengajar, walaupun itu bukan termasuk proker kami, tapi saya dan teman sedevisi tidak masalah, karena saya juga dari jurusan PIAUD, jadi lumayan paham tentang dunia anak-anak.

Kisah keseruan bersama generasi penerus dimulai saat liburan telah usai, saya dan teman sedevisi langsung ke PAUD untuk memperkenalkan diri. Sebelum itu saya udah mempersiapkan Ice breaking untuk anak-anak, agar tidak bosan dan tetap semangat belajar. Dan tidak disangka-sangka ketika waktu perkenalan, anak-anak diam, padahal sebelumnya sama Bu guru semangat banget menjawab, bernyanyi, dll. Tetapi ketika di alihkan ke kami semua pada diam, ada salah satu yang pemberani, tapikan tidak seru kalau ice breaking cuman satu anak saja. Bagi saya hal itu wajar, karena mereka baru kenal kami dan masih malu-malu. Akan tetapi lama kelamaan saya dan teman teman menjadi terbiasa dan semakin akrab dengan anak-anak PAUD yang sebelumnya seperti asing dan untuk sore hari teman-teman devisi pendidikan mengadakan bimbel yang di

ikuti oleh anak-anak sekitaran posko, dan ketika masuk sekolah banyak sekali anak-anak yang ikut bimbel, yang dulunya diteras posko sekarang pindah di teras masjid. Pada saat bimbel juga ada kegiatan membuat katak dari kertas origami dan juga diajak ice breaking juga, supaya anak-anak yang ikut bimbel makin semangat. Selain itu, ada juga latihan menari setiap hari jum'at dan sabtu yang diadakan oleh devisi sosial budaya dan agama. Diawal pertemuan yang ikut latihan menari hanya beberapa anak saja, tetapi pada saat pertengahan banyak sekali yang mau ikutan latihan menari, dan ternyata anak yang baru gabung sudah pada bisa, jadinya gampang buat devisi sosial budaya dan agama dalam melatih. Devisi pendidikan juga mengadakan pembacaan Asmaul Husna sebelum masuk kelas dan ditambah mulok pada saat jam istirahat.

Pada tanggal 5, saya dan teman-teman sedevisi kembali lagi ke PAUD untuk melaksanakan proker edukasi cuci tangan, sebelum itu anak-anak diajak senam. Kemudian baru edukasi cuci tangan, dan tidak lupa dengan ice breaking tentang cuci tangan, supaya anak cepat hafal dan memahami cara cuci tangan yang benar. Saat itu anak di suruh baris, kemudian dilanjut dengan cuci tangan secara bergiliran, sebelum itu anak-anak saya ajak sepur-sepuran dan menyanyikan lagu naik kereta api sambil mengelilingi lingkungan sekolah. Setelah semua selesai masuk ke dalam kelas, ketika di kelas anak-anak langsung makan bekal yang merek bawa. Sebelum dimakan saya suruh satu anak untuk memimpin doa sebelum makan. Setelah selesai saya bertanya tentang kegiatan tadi ngapain aja, dan anak-anak semua antusias menjawabnya dan juga menyanyikan lagu tepuk cuci tangan.

Pada tanggal 8 saya dan teman-teman kembali lagi ke PAUD untuk bantu ngajar, saat itu kami menyuruh anak-anak untuk membawa 1 susu kotak dan 4 tutup botol untuk membuat

mobil-mobilan. Dari devisi kami juga menyiapkan tusuk sate dan paku (untuk melobangi tutup botolnya). Dan tambah serunya lagi ketika anak-anak membuat mobil-mobilan di bantu dengan bundanya masing-masing, sedangkan yang tidak ditemani bundanya dibantu oleh kakak devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Setelah jadi anak-anak berkumpul didepan kelas untuk memainkan mobil-mobilannya. Saking serunya sampai lupa jam sudah menunjukkan waktu pulang.


Kemudian pada tanggal 10 januari kami dan teman-teman sedivisi menjalankan proker kami yaitu tata cara gosok gigi yang benar. Dan tak lupa dengan ice breaking supaya anak cepat mengingatnya tentang cara gosok gigi, beda dengan dijelaskan saja, anak akan tidak paham dan sulit untuk mengingat. Saat praktik dimulai anak-anak pada senang dan ada juga anak yang tidak mau gosok gigi, katanya pagi sudah gosok gigi, tapi dia tetap bawa peralatannya.

Tak terasa sudah berada di ujung perjalanan, tentunya saya mendapatkan pengalaman baru dan teman baru yang pada awalnya tidak saling mengenal, menjadi kenal. Saya mengucapkan syukur Alhamdulillah yang pada akhirnya KKN yang saya jalani selama kurang lebih 40 hari ini telah selesai. Tapi berat rasanya jika harus berpisah, karena pada dasarnya ada pertemuan pasti ada perpisahan. Disini saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan biasanya. Semoga menjadi kenang- kenangan dari kelompok kami yang dapat terus dikenang oleh masyarakat Dusun Tumpuk Desa Besuki.



MEMPERKUAT JALINAN KASIH DALAM MASYARAKAT

Noviana Siami_Hukum Ekonomi Syariah
(126101211062)



Hari ini adalah hari kesekian kami menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan tema keluarga maslahat. Kami adalah sekelompok mahasiswa yang dikirim oleh perguruan tinggi kejuaraan islam negeri kami untuk tinggal bersama di salah satu desa di Tulungagung. Tujuan utama kami adalah untuk belajar dan berkontribusi dalam memperkuat ikatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Keluarga adalah pondasi utama dalam masyarakat. Ia merupakan tempat pertama di mana kita belajar mengenai cinta, pengorbanan, keadilan, dan nilai-nilai moral. Dalam era modern ini, di mana hubungan keluarga sering kali terabaikan, penting bagi kita untuk mengakui pentingnya keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah keluarga yang berperan aktif dalam membangun dan memperkuat masyarakat. Mereka tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan bersama. Keluarga maslahat mampu menjaga harmoni dan saling mendukung satu sama lain demi kemajuan keluarga dan masyarakat.

Selama KKN kami mendapatkan ilmu bahwasanya sebagai anggota keluarga maslahat, kita harus memahami bahwa

setiap individu memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Ayah sebagai pemimpin keluarga harus bertindak sebagai teladan dan pembimbing bagi anggota keluarga lainnya. Ia harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan memastikan bahwa keluarga bergerak dalam arah yang benar. Ibu sebagai ibu rumah tangga juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak-anak. Ia harus memberikan kasih sayang dan mendidik mereka agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat.

Anak-anak juga memiliki peran vital dalam keluarga maslahat. Mereka harus belajar untuk menghargai dan menghormati orang tua serta saudara-saudaranya. Mereka harus belajar untuk saling membantu dan mendukung, bukan saling bersaing atau mendominasi. Dengan begitu, keluarga maslahat dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga. Selain tanggung jawab internal dalam keluarga, keluarga maslahat juga berperan dalam masyarakat. Mereka harus menjadi contoh yang baik bagi tetangga dan lingkungan sekitar. Keluarga maslahat tidak hanya peduli dengan kepentingan keluarga sendiri, tetapi juga dengan kepentingan bersama. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti gotong-royong atau kegiatan amal, untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Keluarga maslahat juga dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dapat memperkuat nilai-nilai positif dalam masyarakat, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan keadilan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, keluarga maslahat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Lanjut ke cerita kami. Disana kami disambut dengan hangat oleh tetangga tetangga rumah yang kami tinggali selama

KKN. Setelah menyapa keluarga sekitar, kami segera terjun ke proyek kami. Kegiatan kami adalah gotong royong membantu warga membersihkan lingkungan rumah mereka. Kami bekerja bersama-sama, saling membantu, dan menunjukkan semangat gotong-royong. Selama proses tersebut, kami juga berinteraksi dengan anggota warga yang lain, seperti bapak RT dan juga bapak takmir masjid depan posko kami. Selama beberapa hari berikutnya, kami menjalankan program pendidikan dan pelatihan untuk anak-anak dan juga masyarakat desa. Kami memberikan pelatihan tentang budaya dan pembuatan produk. Kami juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan edukatif, seperti menari, membaca dan menulis.

Setiap pagi, kami bangun bersama dan beraktivitas bersama di kelompok KKN. Kami saling membantu dalam pekerjaan rumah, seperti memasak dan membersihkan rumah. Kami juga turut membantu warga sebagai dalam aktivitas desa seperti gotong royong membuat jalan desa dan juga membersihkan masjid. Kami belajar banyak tentang tanggung jawab dan peran dalam sebuah keluarga.

Selama siang hari, kami melibatkan diri dalam kegiatan sosial. Kami mengunjungi warga desa yang membutuhkan bantuan. Kami juga mengikuti kegiatan rutin yang ada disana seperti mengaji dan juga kami mengadakan kelas belajar untuk anak-anak di desa. Kami ingin memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan menginspirasi mereka untuk memperkuat ikatan keluarga dan bekerja sama demi kesejahteraan bersama.

Di malam hari, kami mengikuti kegiatan rutin seperti yasinan, kami juga berkumpul bersama untuk evaluasi serta berdiskusi tentang kehidupan dan nilai-nilai keluarga maslahat. Di dalam masyarakat kami berbagi pengalaman dan cerita

tentang keluarga kami sendiri. Kami juga mendengarkan nasihat dan pengalaman hidup dari keluarga sekitar. Ini adalah momen yang penuh kehangatan dan saling pengertian.

Selama KKN, kami belajar bahwa keluarga maslahat adalah pondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Kami melihat betapa pentingnya memiliki keluarga yang saling mendukung dan bekerja sama. Kami belajar tentang nilai-nilai kesederhanaan, gotong-royong, dan saling menghormati. Kami juga menyadari bahwa setiap individu dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Ayah sebagai kepala keluarga harus bertindak sebagai teladan dan pemimpin yang baik. Ibu sebagai ibu rumah tangga harus memberikan kasih sayang dan mendidik anak-anak dengan baik. Anak-anak harus belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama.

KKN bertema keluarga maslahat memberikan kami pengalaman yang tak terlupakan. Selama waktu kami di desa tersebut, kami mengalami pertumbuhan pribadi dan memperdalam pemahaman kami tentang pentingnya keluarga maslahat. Kami belajar untuk melihat kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan pribadi. KKN dengan tema keluarga maslahat telah memberikan kami pengalaman berharga tentang pentingnya mengutamakan kepentingan bersama dan memperkuat ikatan keluarga. Kami berharap bahwa kontribusi kami selama KKN ini dapat memberikan dampak positif bagi keluarga masyarakat desa yang kami tinggali. Kami juga berharap bahwa semangat keluarga maslahat yang kami saksikan dan pelajari dapat terus hidup dan memperkuat ikatan keluarga dalam masyarakat tersebut.

Setelah KKN selesai, kami meninggalkan desa tersebut dengan hati yang penuh haru. Kami merasa terhubung dengan

keluarga masyarakat desa tersebut. Kami membawa pulang pengalaman dan pelajaran berharga tentang arti sejati dari keluarga maslahat. Kami berharap agar semangat keluarga maslahat dapat terus hidup dan menyebar ke seluruh penjuru dunia, membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi semua.



**KELUARGA CINTA ALAM SEBAGAI BENTUK
MELESTARIKAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI
DUSUN TUMPUK DESA BESUKI**

Nujilla Choirunnisak_Pendidikan Agama Islam
(126205212136)



Dari Kampus UIN Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung menuju Desa Besuki di Kabupaten Tulungagung. Perjalananya sangatlah baik dengan alur jalan yang dapat ditempuh oleh semua jenis kendaraan darat. Beberapa kilometer setelah Pasar Bandung, kita belok kiri akan menemukan jalan 1 arah yang disitu akan mengarah langsung pada Desa Besuki. Tepat sebelum Wisata Jalur Lintas Selatan (JLS) Tulungagung, disitulah saya dan teman teman melakukan pengabdian selama kurang lebih 40 Hari lamanya.

Banyak Masyarakat yang beragam di desa tersebut, baik kepercayaan maupun berbeda madzab. Ada Masyarakat yang Bergama Kristen dan juga islam, tidak hanya itu pada agama islam ada yang menganut Nahdatul Ulama dan menganut Muhammadiyah, tapi hal tersebut tidak memicu pertikaian Masyarakat sekitar dan mereka hidup berdampingan setiap harinya. Pada desa tersebut juga terdapat kampung moderasi yang didalamnya terdapat 2 agama yang hidup berdampingan setiap harinya. Saat pertama kali datang di desa besuki hal pertama yang saya perhatikan adalah tentang tumbuhan dan

perawatan tanaman . Banyak sekali Masyarakat yang menanam tanaman hias maupun tanaman yang lain seperti cabai dll, semua ditanam di pekarangan rumah dan dirawat dengan baik. Saat ini, di tengah tantangan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, keluarga dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku cinta alam pada anggota keluarganya . Ibu ida salah satu Masyarakat yang juga melestarikan lingkungan dengan cara menanam tanaman yang disiram setiap harinya “Yaa saya setiap hari tanamnya tak sirami mbak, selain dibuat kegiatan waktu sore bisa nanti sekitar rumah juga segar “, pernyataan Bulan ida ini sangat menginspirasi saya dan Masyarakat lainnya untuk melestarikan lingkungan dimulai dengan hal kecil yakni dengan menanam dan merawat tanaman / tumbuhan. Sebagai seorang ibu sekaligus madrasah pertama bagi anak anaknya, Ibu ida mengajarkan beberapa hal kepada keluarga terutama anaknya untuk melestarikan alam. Contohnya :

1. Tentang keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui contoh nyata, keluarga dapat mengajarkan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti penghematan energi, pengurangan limbah, dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
2. Aktivitas di luar ruang, seperti berkebun bersama. Hal ini tidak hanya menciptakan ikatan antaranggota keluarga, tetapi juga memupuk rasa kekaguman dan tanggung jawab terhadap keindahan alam.
3. Mengajarkan pentingnya memilih produk-produk yang ramah lingkungan, mendukung usaha kecil lokal, dan mengurangi penggunaan bahan plastik.

Dari beberapa hal tersebut patut kita contoh dan diterapkan pada kehidupan sehari hari kita, agar tetap melestarikan lingkungan sehingga pencemaran dan macam

macam penyakit bisa kita hindari. Selain pengajaran dari keluarga anak-anak juga diajarkan untuk mencintai alam dan menanam tanaman sebagai bentuk salah satu melestarikan lingkungan. Pada praktek cinta lingkungan yang saya dan teman-teman terapkan pada anak-anak sekitar Dusun Tumpuk Desa Besuki mengajarkan untuk menanam tanaman yang praktis dalam menanamnya yakni menanam kacang hijau yang nantinya akan berfermentasi dan bertumbuh menjadi kecambah.

Pada hari pertama penanaman anak-anak dikasih masing-masing biji kacang hijau, wadah, dan juga kapas sebagai media menanam. Setelah itu masing-masing anak menanam biji yang sudah diberikan, saya dan teman-teman memberikan instruksi untuk menyiram 2 kali sehari dengan air 1 sendok saja. Selain menanam anak-anak juga diinstruksikan untuk menulis di setiap pertumbuhan kecambah tersebut. Hari Ke 2, 3 dan Hari Ke 4, tanaman tersebut dibawa untuk ditunjukkan dan hasilnya semua tumbuh dengan baik menjadi kecambah yang segar, walaupun tidak dengan media tanah tapi anak-anak sudah kita ajarkan untuk mencintai dan menanam tumbuhan. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk cinta lingkungan, yang nantinya bisa diterapkan anak-anak sekarang maupun hari nanti, pada kegiatan ini anak-anak setiap harinya akan disibukkan dengan tanamannya. Tidak hanya diajarkan untuk menanam saja tetapi juga diberikan pengertian cinta alam, cara melestarikan lingkungan dll. Pentingnya pendidikan dan kesadaran terus-menerus tentang isu-isu lingkungan dapat diatasi melalui partisipasi dalam program-program pendidikan lingkungan, kunjungan ke taman alam, atau membaca buku dan artikel tentang keberlanjutan.

Keluarga cinta alam bukan hanya sekadar keluarga yang menikmati keindahan alam, tetapi juga keluarga yang secara aktif berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan bumi.

Dengan memberikan pendidikan lingkungan yang kuat, menciptakan pengalaman berharga di alam, dan mengajarkan nilai-nilai konsumsi yang bertanggung jawab, keluarga dapat menjadi motor perubahan positif dalam upaya menyelamatkan planet kita. Melalui upaya bersama ini, keluarga cinta alam membentuk generasi yang tidak hanya mencintai alam, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan hidup bagi generasi mendatang.



MOMEN BERKESAN DALAM ESAI YANG SINGKAT

Zahra Nisa'ulhaji Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(126205212136)



Cerita ini mungkin akan banyak menjelaskan perjalanan saya untuk melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN). Diawali dengan mendadakunya pengumuman bahwa pendaftaran KKN telah dimajukan, semua berharap mendapatkan gelombang pertama. Saya dan teman-teman banyak yang merasa cemas dan gelisah karena untuk mendapat gelombang pertama itu sistemnya siapa cepat dia dapat. Sebelum pendaftaran, segala persiapan berkas mulai dari isi formulir, foto formal dan meminta persetujuan orang tua telah disiapkan.

Hingga tiba waktunya pendaftaran, saya dan teman-teman seperjuangan saya mencoba untuk melakukan pendaftaran secara bersamaan, karena siapa tahu nantinya bisa mendapatkan lokasi dan posko yang sama. Alhasil tetap alhamdulillah karena lolos mendapat gelombang pertama tetapi hanya saja saya dan teman-teman tidak ada yang satu posko. Karena telah lolos gelombang pertama, barulah berkas yang telah disiapkan sebelumnya dikumpulkan ke kampus.

Setiap kelompok terdiri dari 28 orang, dan pas saya lihat pada daftar nama kelompok, ternyata tidak ada satupun yang saya kenal, entah itu teman beda prodi ataupun beda fakultas. Hal tersebut membuat saya merasa sangat takut dan pesimis lagi.

Takut beradaptasi lagi, takut tidak punya teman, takut nanti mendapat teman yang tidak sefrekuensi, takut dikucilkan dan lain-lainnya. Hingga akhirnya anggota kelompok saya mengajak meet up untuk pertama kalinya. Suasananya begitu canggung dan semua terlihat sangat berhati-hati dalam bersikap. Kemudian kami di sana mengobrol santai, berkenalan dan membahas berbagai persiapan mengenai KKN.

Lanjut, hingga tiba harinya pemberangkatan, setelah proses pendaftaran, pembekalan, hingga upacara pelepasan, saya pun berangkat bersama teman-teman se posko. Desa Besuki Tulungagung, itulah desa atau lokasi kegiatan pengabdian saya selama KKN. Desa ini sudah tidak asing bagi saya karena cukup dekat dengan rumah saya. Desa Besuki ini tempatnya berada paling selatan Tulungagung, dan lokasinya dekat dengan pantai-pantai selatan seperti Pantai Niyama, Pantai Gemah, Pantai Midodaren, Pantai Klatak dan sebagainya.

Awalnya sedikit kaget, karena posko yang ditempati adalah rumah kosong. Namun menurut berita yang telah saya dengar ternyata rumah ini belum lama kosong, jadi tidak seburuk yang saya pikirkan. Pada hari pertama, kami semua bersama-sama membersihkan posko supaya bisa cepat ditempati. Di posko ini terdapat 6 ruang yang dapat digunakan untuk tidur, karena jumlah perempuannya ada 22, jadi setiap ruangan terdiri dari 4-6 orang, dan untuk posko laki-laki nya dibedakan lagi yaitu tidur di rumah bapak kepala dusun. Di sini saya mendapat ruang kamar bersama tempat penyimpanan beras, dan saya tidur berempat bersama teman saya Riska, Meme dan Melyana.

Sungguh menanti waktu sehari sangatlah lama, apalagi satu bulan lebih berada di lingkungan baru. Sebelum saya mengenal karakter sahabat saya di posko, saya mencoba untuk menyesuaikan menjadi orang yang begitu agak pendiam. Saya

kira teman-teman saya ini adalah orang yang tidak suka humoris, tidak hanya teman sekamar saya saja, tetapi semuanya ternyata satu frekuensi dengan saya. Bahagiannya saya bertemu mereka, selalu ada saja hal yang bisa membuat tertawa.

Pada minggu pertama kami gunakan untuk beristirahat dan berdiskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh setiap divisi. Dalam satu kelompok besar terbagi 5 divisi, dan saya mendapat divisi komunikasi publikasi. Awal sepengetahuan saya, tugas divisi ini sepertinya mudah atau hanya urusan dokumentasi dan publikasi biasa saja, tetapi ternyata juga urusan edit mengedit atau mendesain, membuat video dan mengikuti divisi lain untuk mendokumentasikan hal-hal penting saat kegiatan.

Kemudian supaya lebih kenal dan dekat dengan para warga sekitar, kami melaksanakan kegiatan anjangsana. Kami bertamu ke rumah-rumah warga sekitar posko. Kemudian lanjut setelah kegiatan tersebut, divisi-divisi lain seperti pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan kesehatan lingkungan memulai survei dan melaksanakan program kerjanya supaya cepat terlaksana dan terselesaikan. Pada awalnya, saya mengikuti survei divisi Pendidikan yang berada di SD Negeri 2 Besuki. Saat datang, banyak sekali siswa-siswi lucu yang menghampiri kita semua dan merasa senang. Lanjut, kami langsung ke kantor dan menemui kepala sekolah untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan divisi pendidikan. Saat itulah saya mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Tidak hanya itu, beberapa hari setelahnya saya juga mengikuti kegiatan divisi-divisi lain. Seperti kemarin saya mengikuti kegiatan posyandu di balaidesa, di sana banyak sekali anak-anak kecil bermain dan imunisasi. Tidak hanya memfoto, di sana saya juga membantu anak-anak bermain, menimbang

badan dan mengukur tinggi badan. Pernah juga saya mengikuti divisi sosial budaya dan agama untuk membantu mengajar mengaji di TPQ Ar-Ridho. Betapa menggemaskan siswa-siswanya, karena banyak sekali yang mengaji di sana mulai dari usia 3-12 tahun. Selain mengurus program kerja divisi, untuk mengisi waktu luang kami semua juga sering membantu kerja bakti bersama masyarakat desa Besuki, mengikuti rutinan yasinan, serta mengikuti senam bersama ibu-ibu di balaidesa.

Beberapa hari telah berlalu, saya dan teman-teman divisiku sibuk memilih, mengedit dan merekap kegiatan selama beberapa hari yang telah terlewat. Kemudian hasilnya diposting atau diunggah ke media sosial kelompok. Agar tidak jenuh, sering sekali saya dan teman divisiku mengerjakan tugas bersama di teras masjid sambil ngemil makanan. Tidak hanya divisiku, sering juga teman-teman yang lain bercengkrama, bermain gitar dan tidur-tiduran di teras posko, hal ini membuat semakin akrab dan eratnya kelompok kami.

Sungguh banyak cerita menarik yang belum saya tuliskan di sini, cerita 40 hari selama KKN ini akan menjadi momen yang paling berkesan dalam hidup saya. Begitu banyak pengalaman menarik yang saya dapat. Saya belajar tentang banyak hal positif bersama teman-teman semua. Selain itu dalam hal ini saya juga bersyukur memperoleh divisi ini, karena saya banyak mendokumentasikan banyak momen yang bisa saya jadikan kenangan selama kegiatan KKN. Selain itu, mewakili dari teman-teman, harapan yang telah kami lakukan dengan berbagai program kerja yang telah terealisasikan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Besuki untuk kedepannya. Semoga menjadi kenang-kenangan yang dapat terus dikenang oleh masyarakat Desa Besuki.



BERJALAN MENUJU PENGABDIAN

Riska Ayu Febriyanti_Perbankan Syariah
(126401212064)



Kisah ini berawal dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan secara mendadak. KKN kali ini dikatakan mendadak karena kegiatan ini dilakukan seminggu setelah UAS berakhir sehingga persiapannya sedikit kurang. Dan akhirnya saya masuk pada KKN Multisektoral gelombang satu yang dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan salah satu bentuk implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Peran Mahasiswa di KKN tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi sekaligus belajar bersama dengan masyarakat, serta melakukan penelitian terhadap kondisi sosial kemasyarakatan yang kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, terlebih dahulu kita mendapatkan materi pembekalan dari pihak panitia kampus sekaligus rapat bersama dengan dosen pembimbing. Adapun tujuan dari adanya pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal saat kita melaksanakan program KKN tersebut. Tidak hanya itu, kita juga melakukan survey

tempat tinggal desa kami yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau potensi yang ada di desa tersebut apa saja.

Pada saat itu saya mendapat tempat KKN di Desa Besuki. Desa Besuki sendiri merupakan salah satu dari 10 Desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Di desa Besuki ada dua dusun yaitu dusun Besuki dan dusun Tumpuk. Kebetulan saya mendapatkan kelompok 2 yang tempat KKN nya berada di dusun Tumpuk. Ada cerita menarik tersendiri tentang terjadinya dusun Tumpuk. Pada jaman dahulu kala disekitar wilayah tersebut pertaniannya sangat subur, terutama tanaman padi yang sangat subur. Pada suatu ketika di wilayah tersebut ada satu pohon padi yang berbuah tiga tangkai buah (satu pohon tiga uli). Lalu padi tersebut dibawa oleh pejabat pemerintah pada waktu itu lalu pejabat tersebut meninggalkan pesan bahwa di wilayah tersebut diberi nama tumpuk.

Kegiatan pada minggu pertama yang kita lakukan adalah bersih-bersih posko dan mempersiapkan program kerja yang sesuai dengan divisinya masing-masing. Selain itu kita juga melakukan kegiatan anjagsana ke rumah warga sekitar untuk bersilaturahmi dan untuk memeperkenalkan diri bahwa adanya kegiatan KKN di daerah tersebut. Warga disini sangat ramah dalam menyambut kedatangan kami. Semua warga menerima kami, mengarahkan, dan membantu kami dalam berbagai hal. Tidak hanya itu, keguyub rukunan dan keharmonisan masyarakat desa membuat kami sangat nyaman berada di Dusun Tumpuk. Dari kegiatan anjagsana tersebut kita bisa mengetahui keseharian masyarakat, keadaan ekonominya, keadaan sosial budaya, dan juga kondisi pendidikan warga disini. Mayoritas warga dusun Tumpuk ini adalah sebagai petani, selain itu banyak juga warganya terutama anak muda yang pergi merantau.

Di dusun Tumpuk ini sendiri juga banyak hasil perkebunan seperti pisang dan ketela. Nah kebetulan saya masuk

ke dalam divisi ekonomi dimana divisi ekonomi bertugas untuk membantu perekonomian yang ada di dusun Tumpuk ini. Karena banyak sekali hasil perkebunan seperti pisang dan kurangnya inovasi dalam mengolah bahan mentah tersebut, maka kami dari divisi ekonomi melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk membuat produk baru dari olahan pisang guna membantu warga sekitar untuk berinovasi dan meningkatkan daya jual terhadap produk dari olahan pisang. Produk dari olahan pisang ini adalah pisang lumer dan pisang aroma. Warga disinipun juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh divisi ekonomi adalah membantu pemasaran secara digital UMKM yang ada di sekitar sini. Di sini kita juga banyak melakukan kegiatan setiap minggunya bersama warga sekitar seperti kerja bakti dan juga ikut kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Selain itu, kami juga turut dalam melakukan kegiatan senam lansia bersama ibu-ibu PKK desa Besuki yang dilakukan di balai desa setiap sabtu sore.

Tidak terasa hari demi hari sudah terlalui dan ternyata sudah mendekati hari penutupan kegiatan KKN. Yang awalnya saya ingin cepat mengakhiri kegiatan KKN ini sekarang berbanding terbalik. Saya merasa tidak ingin kegiatan KKN ini selesai secepat ini. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dari teman dan warga desa Besuki, khususnya di dusun Tumpuk. Dari KKN ini lah saya mengenal banyak teman dari berbagai jurusan yang berasal dari berbagai daerah. Selain itu banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan seperti saling menghargai perbedaan, saling menghargai pendapat satu sama lain, menghadapi sifat teman-teman yang berbeda-beda dan masih banyak lagi pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan KKN kali ini. Terimakasih untuk teman-teman kelompok KKN Besuki 2 dan juga terimakasih untuk

warga desa Besuki, khususnya warga dusun Tumpuk untuk 40 hari nya sampai ketemu lagi dilain waktu.



**PERJALANAN KEHIDUPAN DI DESA BESUKI :
MOMEN, PENGALAMAN, DAN PELAJARAN YANG
MEMBENTUK DIRI**

Melyana Fomalita_Komunikasi dan penyiaran Islam
(126304212169)



Pepatah mengatakan "Momen terbaik dalam hidup tak akan kau dapatkan tanpanya sebuah pengalaman". Dari sinilah momen dan pengalaman itu saya dapatkan dan menjadikan sebuah pelajaran yang sangat ternilai bagi saya. Membukakan mata saya bahwa sebuah kehidupan yang kita nikmati selama ini perlu kita syukuri. Ya, Di desa yang memiliki pemandangan yang indah di setiap sudutnya dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah nama Desa itu Besuki, terletak di kec. Besuki, kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Tempat dimana saya dan teman - teman saya mengabdikan kepada masyarakat sekitar, berbagi pengetahuan dan saling bertukar pengalaman. Tepat tanggal 19 Desember 2023 dimana saya dan teman - teman memulai kegiatan KKN ini. Jujur dari kegiatan KKN ini saya pribadi merasa banyak mengalami perubahan dari dalam diri saya. Saya yang mulanya merupakan manusia yang bisa dikatakan sangat manja, kurang bersyukur atas apa yang sudah saya miliki dan saya dapatkan, Introvert, dan kurang bisa mandiri. Akan tetapi dari kegiatan inilah yang merubah saya menjadi saya yang sekarang manusia yang melakukan semuanya dengan mandiri, lebih aktif dalam bersosialisasi dengan teman

teman dan masyarakat sekitar dan apa yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan di kehidupan saya sehari-hari akan tetapi di sini hal itu harus saya lakukan. Ini menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya karena saya berhasil melewati challenge untuk diri saya dan menjadikan sebuah perubahan untuk diri saya.

Tidaklah mungkin saya akan berhasil melewati kegiatan ini selama 40 hari jika saya tidak memiliki teman-teman posko yang sangat baik, suka menghibur dan saling peduli satu sama lain. Tinggal di dalam rumah berisikan 22 manusia tidaklah mungkin jika tidak ada banyak momen yang terlukiskan di dalamnya. Setiap gerak dan ucapannya akan menjadikan momennya sendiri. Di dalam rumah yang sederhana tetapi didalamnya terdapat kehangatan dan kekeluargaan, saya mendapat bagian tempat tidur paling belakang dan paling kecil. Kamar itu berisikan empat orang termasuk saya. Di kamar itu saya memiliki teman baru yang saya sendiri curiga jika kita sudah pernah kenal sebelumnya. Karena dari awal kita kenal kita seperti sudah berteman lama, tidak ada canggung di antara kita, bercanda dan tertawa layaknya teman lama dan menceritakan kisah hidup kita satu sama lain tanpa keraguan. Kita saling menguatkan agar kita tidak home sick karena sejujurnya kita berempati tidak bisa lama dan jauh dari rumah tapi, akan tetapi dengan kita saling melakukan semua bersama dan saling menghibur home sick itu hilang. Saya sangat bersyukur mendapat teman-teman baru seperti mereka terimakasih Zahra, Meme, Riska yang sudah mau makan bareng, beli jajan bersama, keliling daerah sekitar untuk mengenal lebih dalam tentang daerah ini.

Pengalaman dan momen yang terlukis indah tidak hanya saya dapatkan dari dalam posko KKN saja tetapi selama menjali kegiatan program kerja saya juga banyak sekali mendapatkan pengalaman dan pelajaran dari masyarakat sini, Di dalam KKN

ini saya menjadi bagian dari divisi Komunikasi dan Publikasi yang dimana tugas saya selama kegiatan KKN yaitu mengikuti divisi lain selama berkegiatan tentu tugas saya mengambil dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini banyak sekali pengetahuan dan pelajaran yang bisa saya dapatkan dari mulai awal kegiatan yang saya laksanakan pertama kali setelah tiba di posko dan memulai kegiatan iyalah saya melakukan anjongsana kerumah warga - warga sekitar. Dengan niat bersilaturahmi dan mengenalkan diri bahwa saya di sini sedang menjalankan kegiatan KKN yang akan berlangsung selama 40 hari kedepan. Dari anjongsana tersebut, saya mendapat respon yang baik dan ramah oleh warga sekitar beliau juga menjelaskan sekilas tentang warga - warga sekitar tentang kerukunan, toleransi dan keramah tamahannya. Beliau juga membagikan cerita hidupnya tentang pekerjaannya, rumah asli beliau sebelum menjadi warga Desa Besuki Dusun Tumpuk ini, dan beliau sewaktu muda.

Dengan mendengarkan kisah kehidupan beliau sendiri ada beberapa kisah yang bisa saya jadikan pelajaran untuk diri saya nantinya. Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan di dalam kegiatan KKN ini yaitu Mengikuti divisi kesehatan dan lingkungan hidup berkegiatan di PAUD Menur, Mereka menjalankan program kerjanya yaitu mengajarkan kepada adik – adik PAUD Menur Besuki untuk menjaga kebersihan dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Dari kegiatan itu saya dapat mengenal adik – adik yang lucu dan sangat pintar serta akif. Dari kegiatan itu juga saya dibuat takjub oleh perjumpaan seorang ibu yang ingin anaknya mengemban pendidikan yang setara dengan teman sebayanya. Ibu itu rela berangkat dari rumahnya yang sangat jauh dari sekolah PAUD Menur, mereka tinggal di pemukiman sekitar gemah dan rela berjalan kaki turun ke dusun Tumpuk untuk mengantarkan anaknya bersekolah.

Hari – hari pun sama beliau lakukan pulang – pergi dengan berjalan kaki. Dari perjuangan seorang ibu dan anak tersebut menyentuh hati saya untuk lebih bersyukur atas kehidupan yang sudah Allah Swt. Berikan kepada saya. Hari – hari pun terus berlalu dan saya pun tetap menjalankan kegiatan sama seperti sebelumnya.

Dan tibalah divisi Kompub di berikan kepercayaan oleh teman – teman satu kelompok untuk mengerjakan tugas membuat sempel video keluarga masalah. Teman – teman satu kelompok pun bersepakat untuk mengambil sempel keluarga bermoderat, satu keluarga yang di dalamnya terdapat perbedaan keyakinan anantara suami dan isterinya. Maskipun berbeda keyakinan akan tetapi di dalam keluarga tersebut mampu menjunjung toleransi yang tinggi dan hidup harmonis hingga sekarang. Dari kisah hidup keluarga ini juga saya dapat belajar bahwa rasa toleransi yang tinggi harus tetap kita terapkan dalam diri kita agar kehidupan yang harmonis dan rukun bisa tercipta. Banyak hal yang ingin sekali saya ceritakan di dalam buku ini, akan tetapi tidak ada habisnya jika semua pengalaman dan momen yang saya dapatkan selama KKN ini saya curahkan dalam buku ini. Semoga dari pengalaman yang saya bagikan bisa menjadi pelajaran juga untuk kalian semua yang membaca.



PULANG DENGAN BANYAK CERITA

Meila Salsabila Firnanda_Manajemen Pendidikan Islam
(126207211019)



Semester 5 telah berlalu, kini saatnya saya dan teman-teman seangkatan melaksanakan KKN. KKN merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan di daerah tertentu. UIN Satu Tulungagung membagi KKN dalam berbagai jenis. Salah satunya, KKN multisektoral yang dilaksanakan selama 1 bulan lebih (40 hari) yang ditempatkan di berbagai desa. Untuk KKN gelombang ini tersebar di wilayah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Dalam satu kelompok terdiri dari 28 mahasiswa. Dan kebetulan saya di tempatkan di desa Besuki. Senin, 18 Desember 2023 merupakan waktu dimana saya pertama kali datang ke Dsn. Tumpuk, Ds. Besuki, Kab. Tulungagung. Sebenarnya, ini bukan kali pertama saya menginjakkan kaki ke desa ini. Tetapi kedatangan saya kali ini berbeda dengan biasanya. Biasanya, saya kesini untuk liburan ke pantai Gemah dan ke JLS (Jalur Lintas Selatan) yang kebetulan berada di desa Besuki ini. Kali ini, saya datang bersama teman-teman untuk melaksanakan KKN.

Bagi saya, proses adaptasi dengan teman-teman baru yang menjadi satu kelompok KKN menuras tenaga dan emosi.

Meskipun kami sekampus, namun pertemuan pertama di desa ini membawa tantangan baru. Meski demikian, saya sangat bersyukur sekelompok dengan mereka karena perbedaan karakter masing-masing dari kami tidaklah jauh perbedaannya, sehingga memudahkan kami untuk mengenal satu sama lain. Pada minggu pertama dan kedua, kami melakukan anjingsana ke rumah-rumah warga sekitar posko, serta rumah Bapak RT dan RW, untuk melakukan survey terkait UMKM dan mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat di sini. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, ditandai dengan luasnya lahan sawah di desa ini. Pohon pisang, terutama pisang tanduk, juga tumbuh melimpah di sekitar desa. Kami disambut dengan hangat dan ramah selama kegiatan anjingsana.

Karena kami berjumlah 28 orang, kami dibagi menjadi beberapa divisi. Saya berada di divisi komunikasi dan publikasi. Di minggu ketiga, masing-masing dari divisi mulai menjalankan prokerjanya. Saya dan teman-teman sedivisi bertanggung jawab untuk mendokumentasikan, mempublikasikan seluruh kegiatan selama KKN berlangsung, memikirkan konten, dan mengolah sosial media kelompok kita agar menjadi sosial media yang menarik. Oh iya, dari kampus juga diberikan tugas untuk membuat video keluarga maslahat. Video ini bertujuan untuk mensosialisasikan ke masyarakat luar tentang keluarga yang harmonis, bagaimana cara komunikasi di dalam keluarga, dan bagaimana menerima perbedaan-perbedaan yang ada di dalam keluarga. Kelompok kami, memilih sampel keluarga yang menganut keyakinan yang berbeda tetapi masih tetap harmonis serta utuh sampai sekarang. Awalnya keluarga ini menganut keyakinan yang sama, namun di tengah-tengah usia pernikahan salah satu anggota dari keluarga tersebut memutuskan untuk menganut keyakinan yang berbeda. Ada alasan besar mengapa beliau memutuskan berpindah agama. Tetapi, perbedaan ini

tidak mengurangi keharmonisan keluarga tersebut. Beliau bercerita, bahwa dari awal ketika beliau memutuskan untuk berpindah agama tidak ada masalah besar yang terjadi di dalam keluarganya, meskipun pada awalnya keluarganya sempat tidak menerima akan hal itu. Keputusan beliau untuk berpindah agama tidak menjadikan beliau memaksakan anak-anaknya untuk menganut keyakinan yang sama dengan orang tuany. Beliau dan istrinya sepakat memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih dan menganut keyakinan sesuai dengan yang mereka imani.

Selain tugas pokok, kami juga berkesempatan membagikan ilmu kepada ibu-ibu di sekitar posko. Kami mengajak mereka untuk belajar mengolah pisang. Pisangnya kami olah menjadi pisang coklat dan pisang lumer. Antusiasme dan semangat ibu-ibu ini luar biasa bahkan mereka langsung mempraktekannya saat ada pengajian yasinan di rumah salah satu dari mereka. Kami juga mengikuti kajian rutin Bapak dan Ibu-Ibu di sekitar posko. Di suatu kesempatan, saya juga mengikuti mengajar dan bermain bersama adik-adik PAUD Menur Besuki. Mengajar dan bermain bersama adik-adik PAUD menjadi pengalaman pertama saya, gemas sekali rasanya melihat wajah imut mereka.

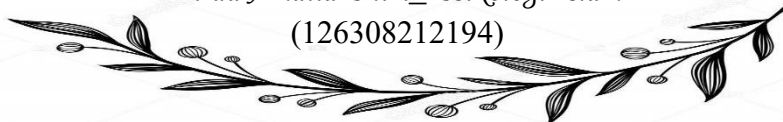
Entah kenapa, waktu berlalu begitu cepat. Meskipun di awal-awal rasanya menunggu sehari semalam itu lama sekali. Dari yang tidak bisa tidur, dari masakan yang beda rasa dengan masakan ibu, dari yang setiap hari harus memikirkan masak apa untuk besok pagi, dan dari mandi yang harus antri. Itu semua menurut saya membutuhkan penyesuaian yang begitu luar biasa. Namun, dengan hal itu memberikan pelajaran dan pengalaman baru bagi saya. Cerita-cerita yang saya susun bersama teman-teman selama 40 hari disini akan menjadi salah satu skenario yang paling indah dalam hidup saya. Suara canda tawa mereka

nantinya akan menjadi alunan suara yang paling saya rindukan. Ternyata benar, berpisah karena keadaan itu merupakan suatu hal yang menyakitkan. Pemisahan yang tak terhindarkan di akhir KKN menjadi momen pahit, namun terimakasih kepada warga desa Besuki, khususnya Dusun Tumpuk, yang telah menyambut kami dengan tulus. Kenangan ini akan selalu kami kenang.



ARIA BESUKI: SISIPAN NOTA KEHIDUPAN DI DESA BESUKI

Firda Amalia Putri_ Psikologi Islam
(126308212194)



Kisah ini akan berawal dari tepian Kabupaten Tulungagung terhampar desa indah bernama besuki, yah menurutku indah karena didepan posko terdapat gunung yang menjulang tinggi mampu memanja mata untuk memandangi yang hijau hijau selain duit. Di desa ini bukan hanya menjadi tempat tinggal untuk penduduknya, namun juga menjadi tanah perjuangan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Langkah awal ini akan di mulai dari serainkain kegiatan yang melibatkan beberapa lapisan masyarakat, mulai dari Pendidik Usian Dini hingga gerakan posistif kesehatan dan kebersihan.

Melangkah dalam dunia PAUD Menur Besuki survei langkah awal ini membawa kita dalam tempat dimana teriakan kebahagiaan, keceriaan anak – anak terbit walaupun ada sedikit ketantruman yang mengikis kesabaran namun dapat termaafkan dengan sifat polos alami dan keimutan mereka, melangkah masuk dalam ruangan yang penuh dengan tawa dan keceriaan, tim survei dapat menyaksikan bagaimana pendidikan pada usia dini yang akan menjadi pondasi penting bagi generasi penerus. Disini, tidak hanya berkuat pada pembelajaran umum, namun juga pada pembentukan karakter yang memiliki kecintaan pada

ilmu. Melalui pengelihatannya ini, kita dapat menyaksikan betapa berharganya investasi pada generasi muda untuk membangun pondasi kokoh untuk masa depan.

POSKESDES Besuki yang menjadi rumah kesehatan bagi masyarakat, selanjutnya, perjalanan membawa tim survey ke POSKESDES Besuki. Di tengah perumahan masyarakat, desa ini memiliki pusat kesehatan yang menjadi sumberdaya bagi warga desa, dalam pengelihatannya ini dapat menyajikan bagaimana mudahnya pelayanan kesehatan dapat diakses dengan mudah dan langkah langkah dalam membentuk hidup sehat di kalangan masyarakat. POSKESDES adalah cerminan kesetiaan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang merata, dan memastikan setiap warganya untuk dapat menikmati haknya untuk hidup sehat.

Imunisasi dan senam lansia yang menjadi suara sehat dari balai Desa Besuki, Posekesdes Besuki yang menjadi saksi imunisasi balita dan senam lansia yang penuh dengan semangat. Di bawah naungan langit tinggi, balita kecil menerima perlindungan dari penyakit, sedangkan para lansia menjaga kehidupan mereka dengan melakukan gerakan sehat. Suatu paduan antara masa depan dan kenangan yang menggambarkan betapa pentingnya untuk selalu menjaga kesehatan mulai dari pertama kehidupan hingga akhir.

Kerja bakti di Dusun Tumpuk kolaborasi bersama Sosial Budaya dan Agama, kerja bakti di Dusun tumpuk menjadi hal baru dalam jejak bakti ini. Kolaborasi bersama divisi sosial budaya dan agama menarik kebersamaan dalam satu rasa kemanusiaan. Bersama – sama dalam membersihkan lingkungan di Dusun Tumpuk, membangun, dan memperkuat tali persaudaraan. Disini bukan hanya memenuhi kewajiban dalam

membersihkan lingkungan namun juga memiliki arti dalam nilai - nilai kebersamaan dan gotong royong.

Senam lansia yang menjadi cahaya kehidupan di Balai Desa Besuki, senam lansia di Balai Desa Besuki menjadi lapangan kumpul dan gerakan sehat yang menyenangkan, setiap dari gerakan yang dilakukan adalah sebuah ungkapan ungkapan rasa syukur dalam kesehatan yang masih di anugerahkan dan kebersamaan yang bahagia. Di balai desa tidak hanya senam lansia namun juga berbagai kegiatan kesehatan yang membawa warna kehidupan dan memperkuat ikatan antara warganya.

Edukasi cuci tangan di PAUD Menur Besuki sebuah langkah sederhana namun dengan dampak yang lebih besar. Cerita kembali pada arah PAUD Menur Besuki yang kali ini dalam rangka praktek edukasi cuci tangan, yang mana menjadi langkah sederhana yang memiliki dampak besar pada kesehatan anak – anak di belakangnya. Mereka tidak hanya belajar membaca dan juga menulis, namun juga dalam menerapkan kebiasaan kehidupan yang bersih dan sehat yang dapat membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih sehat.

Posyandu balita bentuk sentuhan kasih di Pos Dawung, Pos Centong, Pos Tumpuk, tempat – tempat ini bukan hanya sebagai pusat monitoring perkembangan anak – anak, namun juga sebagai tempat yang menyediakan sarana di mana para orang tua bisa saling berbagi pengalaman dalam merawat buah hati mereka, mendapatkan informasi dan mendapatkan edukasi yang penting untuk buah hati mereka, jejak bakti di Posyandu adalah jejak cinta dan perhatian bagi generasi penerus bangsa.

Praktek edukasi gosok gigi di PAUD Menur Besuki, sebuah cerita senyum sehat dari masa depan, kisah ini akan di tutu dengan jejak bakti praktek edukasi gosok gigi di PAUD Menur Besuki. Anak – anak kecil belajar mengerti bagaimana

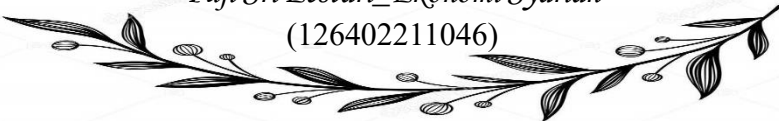
pentingya untuk menjaga kebersihan mulut sejak usia dini, dalam praktek ini bukan hanya untuk mengasilkan senyum sehat, melainkan juga untuk menanamkan nilai – nilai kebersihan yang akan mereka bawa sepanjang hayat.

Cerita jejak bakti ini adalah kisah tentang jejak bakti yang meresap dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Besuki. Melibatkan pendidikan, kesehatan dan kebersamaan, desa ini bisa menjadi cerminan desa desa lain untuk mengejar kesejahteraan bersama, banyak dari kisah dan pengalaman yang saya ambil dari jejak bakti ini, bahkan membuat saya keluar dari kebesiaan saya dan ini sangat menyenangkan untuk dikenang, sedih perjalanan kisah ini telah berakhir namun kenangan berharga ini sangat berarti untuk saya, terimakasih.



**KETIKA BERSAMA ORANG BARU SERASA
KELUARGA SENDIRI**

Puji Sri Lestari_Ekonomi Syariah
(126402211046)



Dusun Tumpuk merupakan salah satu dusun yang berada di desa Besuki Tulungagung dimana tempatku melaksanakan kegiatan KKN. Posko yang aku tempati berada di depan masjid Miftakhul Ikhsan yang terkenal dengan julukan masjid centong. Posko kami yang berdekatan dengan masjid memudahkan kita dalam melaksanakan ibadah solat dan juga halaman masjid yang bisa kami jadikan kumpulan bersama teman-teman yang lain. Posko kami lumayan jauh dengan rumah warga. Hanya dua rumah yang dekat dengan posko kami sehingga kita jarang bertemu dengan warga sekitar jika tidak sedang melaksanakan proker atau kegiatan sosial. Namun, hal itu tidak menjadi halangan kami untuk berinteraksi dengan baik bersama warga dusun Tumpuk. Bahkan mereka sangat ramah dan menyambut hangat keberadaan kami sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Warga dusun Tumpuk menganggap kami sebagai keluarga sendiri yang juga merupakan bagian dari mereka karena kami telah bertempat di dusun Tumpuk. Ketika kita melaksanakan anjungsana pun kita disambut baik dengan mereka. Bahkan mereka dengan senang hati menjawab apapun yang kita

tanyakan bahkan bercerita mengenai apa saja yang ada di dusun Tumpuk. Selain itu, kita juga sering mengikuti rutinan yang ada di Dusun Tumpuk seperti yasinan, senam, dan juga kerja bakti. Ketika melaksanakan kegiatan tersebut selalu diberlakukan baik seperti anak sendiri bahkan mereka sering mendoakan kita agar bisa menjadi orang yang sukses dan juga berguna bagi orang lain. Ketika kerja bakti kadang kali kami diberikan minum dan juga makanan. Pernah juga ada yang mengantarkan ke posko kami lauk dan sayuran untuk dibuat makan siang di posko. Selain itu, ada juga yang memberikan kami singkong rebus satu baskom besar ketika kami sedang berkumpul malam hari. Beliau sering kita panggil Mbah No. Beliau sangat rajin beribadah di masjid centong sehingga kami sering bertemu dengan beliau. Selain memberikan singkong, beliau juga memberikan kami kerupuk gadung dan rengginang yang banyak, sehingga teman-teman sangat senang karena menambah stok cemilan kami.

Oiya, pada KKN ini saya menjadi bagian dari divisi ekonomi. Yang mana divisi ekonomi sering melaksanakan kegiatan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dusun Tumpuk. Kita sering survei dan wawancara langsung dengan warga disana. Ketika kita wawancara tak jarang warga disana sering membawakan oleh-oleh seperti buah mangga. Ceritanya, Ketika kita sedang mencari rumah ketua RT 2 kami bertanya kepada Ibu-ibu yang beliau ini merupakan tetangga dekat dengan Pak RT. Ketika kami hendak pulang dari rumah Pak RT, kami diberikan satu keresek mangga oleh beliau. Begitu baiknya beliau padahal kami baru saja bertemu dengan beliau. Tak hanya itu, Ketika kami berkeliling untuk survey dengan RT, RW, maupun BUMDES desa Besuki, warga yang kami temui sangatlah ramah bahkan menanyakan kami KKN dari mana dan posko kami dimana. Setelah wawancara kepada ketua RT 2 kami juga mendatangi ketua RT 1 pada keesokan harinya. Bapak

Ketua RT 1 ini begitu ramah. Beliau bernama bapak Slamet. Beliau memiliki 3 anak Dimana anak pertama beliau sudah berkeluarga dan juga tinggal di dusun Tumpuk. Beliau ini bernama Bu Titin, yang mana Bu Titin ini merupakan anggota ibu-ibu PKK desa Besuki. Pak Slamet dan juga Bu Titin ini sangat baik. Bahkan, mereka menawarkan bantuan kepada divisi ekonomi semisal ada apa-apa.

Ketika divisi ekonomi melaksanakan program kerja berupa sosialisasi kewirausahaan. Kami ingin menciptakan peluang usaha dari olahan pisang karena komoditas utama di dusun Tumpuk adalah pisang byar/tanduk. Ketika kami wawancara kepada Pak Slamet, kami mengutarakan program kerja kami. Beliau sangat setuju dan membantu untuk mencari pisang tanduk untuk kami. Bu titin yang merupakan bagian dari ibu-ibu PKK juga bersedia membantu untuk mengajak Ibu-ibu dusun Tumpuk untuk mengikuti sosialisasi kewirausahaan. Ketika acara sosialisasi kewirausahaan, antusias ibu-ibu sangat luar biasa. Mereka tertarik dengan produk olahan yang kami sosialisasikan. Yang membuat kami sangat-sangat terharu, Pak RT memberikan bantuan berupa tempat dan juga alat alat untuk kami gunakan sosialisasi. Bahkan, pisang yang beliau carikan tidak mau kami bayar. Padahal pisang yang dicarikan oleh pak Slamet tidak hanya sedikit tapi lebih dari 3 tundun. Pada kegiatan sosialisasi ini saya sangat-sangat bersyukur karena sangat merasa dibantu oleh warga dusun Tumpuk. Hal yang tetap saya ingat ketika mereka berkata “saman iku seumuran karo anakku, nek kene wes tak anggep anak dewe”, “mengko lek pas dolan nek Pantai, ojo lali mampir ndek dusun Tumpuk.”

Selain bersama warga dusun Tumpuk, sesama teman posko saya juga merasa seperti keluarga sendiri. Dari 27 anak teman posko, tidak ada satupun yang aku kenal sebelum adanya

KKN. Jadi saya kenal mereka juga karena adanya KKN ini. Tapi meskipun tidak kenal lama, mereka sangat baik. Tidak ada perbedaan teman disini semua teman dan satu keluarga. Baik susah senang selalu kami jalani bareng-bareng. Kami selalu berbagi secara adil dan juga saling menghargai adanya perbedaan. Maka dari itu, di posko ini saya merasa nyaman dan kerasan seperti rumah sendiri. Dengan adanya KKN, saya mendapatkan kelurga baru dan juga teman baru yang sangat luar biasa. Semoga tali silatali silaturahmi dan tali persaudaraan kami terus terikat sampai nanti. Kebersamaan dan kekeluargaan disini tidak pernah saya lupakan, terima kasih untuk semuanya.



40 DAYS OF SERVICE TO THE COMMUNITY

Dellaria Tiara Gandi_Akuntansi Syariah
(126403212034)



Hallo man-teman!!

Pertama- tama kita kenalan dulu yaa..

Saya Dellaria Tiara Gandi, salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Akuntansi Syariah semester 5 menuju semester 6 yang sedang mengemban tugas dari kampus untuk mengabdikan, dan terjun langsung kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tepat pada 40 hari ini, saya akan menceritakan sebuah pengalaman, tantangan, suka dan duka selama KKN ini berlangsung. Dimana saat mulai dibuka nya pendaftaran yang belum saling mengenal karena perbedaan fakultas dan prodi hingga akhirnya menjadi sangat dekat. Bahkan sampai pada kegiatan antusias masyarakat yang sangat baik, bahkan juga merasa terbantu atas kehadiran Mahasiswa KKN UIN SATU, dikenalkan dengan budaya mereka bahkan sampai kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan.

Saat pengumuman pendaftaran kkn reguler multisektoral gelombang 1 disebar, awalnya saya sudah berangan-angan bisa masuk di desa yang sekiranya dekat dari rumah saya. Dan saat hari dimana pendaftaran dilaksanakan, saya langsung bergegas membuka website yang sudah disiapkan oleh pihak kampus. Akan tetapi ada saja ujiannya, seperti mulai dari sinyal susah

sampai server nya lambat karena saking banyaknya yang membuka web tersebut. Dan ternyata desa yang saya ingin tuju, batas kuota nya sudah terpenuhi dan tidak bisa diakases lagi.

Sampai dimana saya dengan ketelitian saya melihat desa mana yang sekiranya belum jauh dari rumah saya, saya memutuskan untuk mencoba klik di Daerah Desa Besuki yang dimana tulisannya di website pendaftaran hanya bertuliskan Besuki 2. Alasan saya mengambil desa, karena jarak antara saya dan rumah kurang lebih 30 menit saja. Pada saat itu saya cht teman saya yang sekelompok dengan saya, walaupun awalnya belum kenal tapi saya mencoba menghubungi dan berkenalan dengannya, karena teman saya yang sekelas dengan saya, tidak ada yang sekelompok dengan saya. Saat itu teman saya yang saya hubungi juga butuh teman untuk bertanya terkait info lanjutan dan lain-lain. Akhirnya sampailah tiba-tiba saya dimasukkan ke dalam grup KKN BESUKI 2.

Di dalam grup itu selang beberapa hari ternyata sudah banyak yang masuk, dan segera menyusn BPH (Badan Pengurus Harian), agar bisa berkoordinasi dan mencari info dimana letak Dusun yang akan ditempati. Ternyata sudah didapati info bahwa KKN BESUKI ini menempati Desa Besuki, Dusun Tumpuk, Kabupaten Tulungagung. Masing-masing kelompok terdapat 6 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dan tiba waktunya pada Selasa, 18 Desember 2023. Saya dan teman-teman sekelompok menempati sebuah lokasi dimana sebelumnya telah diadakan survei dengan beberapa anggota kelompok atas kesepakatan bersama dan akhirnya kami sepatat untuk menempati 2 posko, dimana antara laki-laki dan perempuan terpisah dan juga dengan medan jalan yang bagus walaupun akses ke pasar ataupun took yang kebutuhannya lengkap lumayan jauh juga. Kami tiba di posko sekitar jam 16.00 dan

langsung beberes membersihkan setiap sudut posko agar nyaman untuk ditempati.

Setelah selesai membersihkan di setiap sudut posko, tidak lupa kami melakukan briefing semua anggota kelompok untuk membicarakan terkait kegiatan dan juga banyak hal yang dibahas agar berjalannya kegiatan bisa lancar sesuai ketentuan dari pihak kampus. Pada saat Minggu pertama kami disini, kami masih adaptasi mencoba mengenali keadaan daerah di sekitar, posko yang kami tempati dekat dengan beberapa wisata alam seperti Jalur Lintas Selatan (JLS), Pantai Midodaren, Pantai Niyama, Pantai Gemah dan masih banyak lagi. Masyarakat disini juga sangat baik menerima kedatangan kami dengan hangat. Oh iya, sebelum kami berangkat, sudah ada pembagian perdivisi. Ada 5 divisi yang dibagi diantaranya, divisi ekonomi, Kesehatan dan lingkungan hidup, Pendidikan, sosial budaya dan agama, komunikasi dan publikasi. Semua anggota divisi sekaligus bph juga ada program kerja masing-masing yang harus dilaksanakan dengan baik yang sekiranya dapat bermanfaat bagi Masyarakat.

Pada saat masuk minggu kedua, kami melakukan anjingsana ke Masyarakat sekitar yang dimana setiap harinya akan bergantian sesuai jadwal yang telah disusun. Pada saat kegiatan anjingsana berlangsung banyak sekali pengalaman, ilmu, dan pengetahuan yang didapat dari Masyarakat yang berkenan untuk sharing terkait kegiatan di daerah ini maupun peninggalan yang masih ada di daerah sekitar. Dan karena dari kami datang sambutan Masyarakat yang sangat terbuka, dan ramah, dapat menjadikan program kerja perdivisi dan bph lancar dan sukses dilaksanakan. Setiap divisi juga mempunyai program kerja harian dan unggulan. Saya pribadi masuk di dalam divisi Sosial, Budaya dan Agama jadi program kerja harian saya yaitu mengajar ngaji dan program unggulannya

adalah lomba cerdas cermat di tpq sekaligus mengajar menari anak-anak sekolah dasar di sekitar posko.

Dan sampailah di penghujung cerita kkn saya ini, tepat 40hari saya dan teman-teman telah mengabdikan dan mengukir banyak cerita juga pengalaman di desa ini, kami sangat senang atas antusias Masyarakat dan sangat senang dapat memperoleh banyak pengalaman di daerah ini melalui kegiatan KKN. Karena telah terbiasa setiap harinya melakukan kegiatan bahkan berkumpul Bersama, pada saat penutupan pun rasanya kami tidak ingin pisah karena sudah seperti keluarga sendiri. Penutupan pun juga berjalan dengan lancar sesuai rundown yang telah disusun, dengan dipimpin oleh Bapak kepala desa beserta perangkat desa dan dihadiri oleh semua anggota kelompok. Cerita ini akan menjadi sebuah cerita yang berkesan mulai dari kedatangan, kegiatan yang lucu setiap harinya selama diposko, sampai penutupan.



40 HARI, JANGAN USAI DISINI

Tsania Hanifatuzzahrok Manajemen Dakwah

(126311211027)



Kuliah Kerja Nyata, berawal dari ekspektasi ku yang membayangkan hal tersebut berjalan sangat berat, mulai dari pendaftaran yang harus berebut kuota peserta kuliah kerja nyata dengan kurang lebih lima ribu mahasiswa dalam satu angkatan, harus berbaur dengan masyarakat yang tidak dikenal, lingkungan budaya yang tidak sama, tempat tinggal yang jauh terpelosok, hidup bersama dengan teman-teman yang tidak dikenal, program kerja yang menanti begitu banyak untuk diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat. Terlalu berat jika hanya dibayangkan saja. Banyak rasa takut yang menjadi momok dalam pikiranku, rasa takut gagal, takut tidak memiliki teman, takut tidak bisa beradaptasi dengan budaya baru, dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun, hal tersebut tidak bisa merubah rasa ingin tahu ku, rasa penasaran ku tentang bagaimana kuliah kerja nyata ini akan aku lalui. Dibalik rasa takut, rasa khawatir yang ku alami, ada banyak rasa keinginan untuk segera mengikuti kuliah kerja nyata ini. Mendengar cerita-cerita dari orang yang sudah menjalani kuliah kerja nyata bahwa masih banyak keseruan dibalik begitu banyaknya beban saat menjalankan program kerja, apalagi jika berhasil mendapatkan teman-teman yang satu frekuensi, semua akan berjalan lancar,

menyenangkan, terasa lancar dan mudah untuk menjalankan semuanya.

Dimulai dari pendaftaran kuliah kerja nyata yang dibuka oleh pihak kampus dengan waktu yang masih sangat pagi, dengan posisi server yang sering sekali down membuat kekhawatiran ini semakin besar. Bersama teman-teman yang lain, aku berusaha terus untuk mendaftar kuliah kerja nyata gelombang satu ini. Melihat raut-raut wajah teman" ku yang sangat khawatir dengan pendaftaran kuliah kerja nyata ini, membuat rasa takut ini menjadi sangat besar. Banyak masalah yang terjadi, mulai dari server yang tidak bisa diakses, booting yang sangat lama, kuota dibebberapa wilayah sudah penuh, itu semua sangat berhasil membuat ku semakin khawatir akan kegagalan pendaftaran kuliah kerja nyata ini. Namun, sebisaku aku berusaha menenangkan diri ku terlebih dahulu dan kemudian menenangkan teman-temanku. Dengan terus membaca sholawat dalam hati, akhirnya aku berhasil mendaftar dan mendapatkan daerah yang ku inginkan. Namun hal tersebut tidak langsung membuatku senang, karena masih begitu banyak teman-teman ku yang belum berhasil. Aku berusaha membantu mereka semua. Akhirnya satu per satu sudah berhasil mendaftar. Tapi juga tidak sedikit yang tidak berhasil mendaftar. Ada yang menangis histeris, ada yang diam merenung, ada yang menerimanya dengan ikhlas. Hal itu pun yang membuat rasa senang ini tidak bisa menjadi seratus persen. Aku tidak bisa merayakan keberhasilan ini dengan situasi banyak teman-teman ku yang belum berhasil mendaftar, aku harus bisa menjaga perasaan mereka semua.

Dengan hasil keberhasilan mendaftar kuliah kerja nyata gelombang satu ini aku mendapatkan teman-teman baru yang sebelumnya belum pernah bertemu apalagi berkenalan. Mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kuliah kerja

nyata ini, menjadikan kita mulai intens untuk bertemu. Mulai dari pertemuan pertama dengan agenda perkenalan dan disambung rapat-rapat berikutnya. Dan untuk pertama kalinya aku bepergian dengan teman-teman baruku untuk survei posko yang akan ditinggali selama kuliah kerja nyata ini akan berlangsung. Memang untuk beberapa kali bertemu dengan mereka semua aku belum bisa membayangkan bisa hidup tenang satu rumah dengan isi-isi kepala yang tidak sama selama empat puluh hari kemarin. Fikirku mereka semua berbeda dengan ku, dan khawatir tidak bisa berbaur dengan mereka semua. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, jalan pikir yang berbeda, kebiasaan yang berbeda kami akan disatukan untuk mencapai tujuan yang sama. Itu cukup menambah rasa khawatir tentang perjalanan kuliah kerja nyata ini. Apakah akan berjalan mulus? Apakah akan terbiasa? Apakah akan berhasil sampai empat puluh hari? Bayangan-bayangan itu lah yang sejak awal sudah memenuhi isi pikiran dan terus bertambah bebannya seiring dengan seiring dekatnya waktu pemberangkatan kuliah kerja nyata ini. Tambah hari tambah parno rasanya.

Tiba lah hari dimana pemberangkatan kuliah kerja nyata oleh pihak kampus. Memang beberapa kali bertemu masih belum lengkap seluruh anggota kelompok, tapi alhamdulillah saat upacara pemberangkatan di kampus sudah cukup lengkap meskipun ada satu dua anggota yang belum datang. Setelah melaksanakan upacara pemberkatan akhirnya semua anggota kelompok berkumpul untuk pemberangkatan ke posko, disitulah untuk pertama kalinya satu kelompok berkumpul dan bertemu. Malu-malu, saling berkenalan, basa basi, canggung rasanya memulai obrolan dengan orang-orang baru yang belum pernah dikenal apalagi bertemu. Asing rasanya bercengkerama dengan orang-orang baru yang masih belum tepat frekuensinya. Topiknya pun hanya itu-itu saja, seputar jurusan, dan kelas.

Tidak ada topik yang bisa dibahas panjang lebar secara intens. Tapi tidak apa, aku berusaha meyakinkan diri bahwa memang wajar terjadi, namanya juga baru bertemu kedepannya pasti akan mencair seiring dengan berjalannya waktu. Pasti akan seru tinggal serumah dan berproses bersama mereka semua. Itulah kata yang terus aku jadikan motivasi agar aku bisa berani untuk berbaur dengan orang-orang baru dan memuli bercengkrama.

Setelah tiba di posko, banyak teman-teman baru ku yang terkejut dengan keadaan posko yang memang dibelakang posko ini terdapat hutan yang memang sebenarnya tidak terlalu lebat tapi tetap memberikan kesan menyeramkan bagi orang-orang baru seperti mereka, posisi rumahnya pun juga paling pojok. Tapi kabar baiknya tepat di depan rumah yang dijadikan posko itu terdapat masjid yang cukup besar, itulah yang sedikit mengurangi suasana mistis posku kita. Setelah mendapatkan kunci posko, kita semua masuk untuk membereskan barang bawaan yang memang sangat banyak dan membersihkan posko. Setelah selesai bersih-bersih, untuk pertama kalinya aku makan bersama dengan semua teman-teman baru ku. Setengah hari memulai semua kegiatan bersama teman-teman baru rasanya masih asing, mulai dari memilih kamar yang akan ditempati bersama teman-teman baru. Membersihkan kamar bersama. Aku tidak membayangkan bagaimana malam pertamaku tidur di posko bersama teman-teman baruku. Meskipun rasanya asing dan canggung tapi itu lah permulaan cerita kita selama kuliah kerja nyata ini.

Hari demi hari mulai berjalan, seluruh program kerja mulai dilaksanakan. Memang bisa dikatakan satu minggu pertama kita di posko masih belum banyak program kerja yang dilaksanakan. Dengan seperti itu bisa dijadikan ajang untuk mengenal satu sama lain, memahami karakter satu sama lain, sifat-sifat nya, mood nya dan yang lainnya. Intinya satu minggu

pertama merupakan masa untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan posko. Kemudian untuk minggu berikutnya beberapa program kerja sudah dilaksanakan secara rutin. Seperti halnya divisi ku sendiri, yaitu divisi sosial budaya dan agama yang sudah mulai aktif dan efektif melaksanakan program kerja seperti halnya mengajar ngaji, menari, dan juga kerja bakti. Memang pada awalnya memulai melaksanakan program kerja dengan orang-orang baru aku sedikit merasa kesulitan, karena memang masih canggung untuk menyampaikan pendapat tapi seiring berjalannya waktu semuanya sudah lancar. Salah satunya program kerja mengajar ke TPQ menjadi program kerja favorit meskipun setiap hari harus memikirkan outfit untuk pergi ke TPQ. Menghadapi banyak anak kecil yang masih di masa-masa toddler dan sekolah dasar memang memerlukan banyak sekali tenaga. Teriak-teriak menjadi makanan setiap hari. Tapi aku sangat senang dengan momen-momen seperti ini, karena memang pada dasarnya aku senang dengan anak kecil. Meskipun sangat menguras tenaga tapi juga sangat seru dan sayang untuk ditinggal. Bisa bertemu dengan wajah-wajah polos anak-anak itu sangat menghibur diriku.

Semakin banyak hari yang terlewati bersama teman-teman baru ku. Ternyata benar dugaan ku di awal pertemuan kita. Memang pada awalnya mereka semua malu-malu untuk bertingkah, tetapi seiring berjalannya waktu mereka ternyata juga se random itu. Memang beberapa hari kita benar-benar membutuhkan waktu untuk memahami karakter masing-masing. Setelah beberapa hari itu, boomm semua terbuka. Topeng-topeng pencitraan mereka terbongkar sudah. Ternyata mereka semua tipikal orang yang kocak, gokil, dan seru untuk diajak bercanda. Banyak sekali tingkah-tingkah mereka yang selalu mencairkan suasana. Aku menemukan teman-teman baru yang

satu frekuensi dengan diriku. Mereka sangat menyenangkan. Meskipun memang terkadang ada satu dua anak yang membuat jengkel tapi itu semua tertutup dengan tingkah-tingkah random mereka. Situasi tegang pun bisa berubah menjadi lelucon jika bersama mereka. Tidak ada satu hari tanpa bersenda gurau dengan mereka. Ada saja bahan yang keluar dari otak dan mulut mereka semua untuk saling menghibur. Justru malah aneh jika kita tidak bercanda dalam satu hari itu. Meskipun dengan tuntutan program kerja yang menggunung, yang memerlukan banyak tenaga semua akan sirna jika sudah bergurau dengan mereka. Semua saling membantu, semua saling menolong, semua saling menghibur, meskipun tidak jarang juga saling mereview julit tingkah-tingkah orang tertentu, tapi itu juga hanya untuk bercanda saja.

Hari-hari terakhir ini pun juga dipenuhi dengan penutupan-penutupan dengan beberapa lembaga terkait seperti TPQ dan sekolah-sekolah dasar. Melihat wajah-wajah tulus dari anak-anak menjadi lebih berat rasanya untuk mengusaikan masa-masa kuliah kerja nyata ini. Banyak sekali ketulusan, kasih sayang, dan cinta yang aku dapat selama kuliah kerja nyata ini. Mungkin orang diuar sana berfikir mendapatkan teman yang bisa diajak bersenda gurau itu hal yang biasa, tapi bagi ku itu semua adalah cinta dan kasih sayang dari mereka. Memang pada dasarnya teman-teman ku lah yang menjadi rumah untuk ku, dan aku berhasil menemukan keluarga disini bukan lagi soal pertemanan. Bersama mereka rasanya setiap hari berjalan begitu cepat, hingga saatnya hari-hari terakhir kuliah kerja nyata ini datang. Semakin dekat dengan perpulangan, rasanya semakin sulit melepas kebersamaan ini. Rasanya makin sulit untuk berjauhan dengan mereka, apalagi jaminan untuk bertemu kedepannya sangat kecil. Melihat kesibukan mereka masing-

masing kedepannya membuat rasa takut kehilangan mereka semakin besar.

Setiap momen bersama mereka bagaikan senja yang indah. Sulit ditemukan dan hanya singkat untuk dinikmati. Aku berhasil menemukan keluarga baru. Bersama mereka semua aku tau artinya kebersamaan dalam segala situasi. Mereka menjadi obat sejenak untuk diriku yang mungkin bisa dikatakan tidak punya rumah untuk mencurahkan segala masalah. Memang mereka semua tidak mengetahui tentang gejala masalah yang ada di pikiranku tapi mereka semua berhasil menjadi penghibur untuk ku, setidaknya mereka semua juga berhasil mengurangi beban yang aku rasakan. Segala tingkah lucu dan kerandoman mereka semua adalah bukti ketulusan dalam pertemanan. Karena memang pada dasarnya aku menganggap bahwa rumahku adalah teman-teman. Oleh karenanya, aku tidak pernah menginginkan kuliah kerja nyata ini usai. Karena yaa, aku tidak sanggup berpisah dengan rumah ku. Mana ada orang yang siap berpisah dengan rumahnya dalam waktu yang lama? Jawabannya tidak. Memang setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Tugasnya kita harus menciptakan perpisahan yang berkesan. Tapi jika perpisahan nya terlalu cepat seperti ini apakah ada yang siap?. Aku masih membutuhkan banyak waktu untuk aku bisa lebih ikhlas untuk berpisah dengan mereka semua. Jika pun nanti bisa bertemu rasanya sudah berbeda lagi. Entah bagaimana caranya menyembunyikan rasa takut berpisah ini dari mereka semua. Aku benar-benar tidak siap empat puluh hari ini usai disini.



SECUIL PENGABDIAN DALAM 37 HARI, 912 JAM DI DUSUN TUMPUK

Salsa Defrita Malarani_Hukum Keluarga Islam
(126102211076)



Pendaftaran KKN...

Bermula pada pengumuman yang telah diluncurkan pada tanggal 1 Desember 2023, telah dibuka pendaftaran KKN gelombang 1, antusiasme angkatan 2021 tak terbendungkan. Berbondong-bondong bahkan beribu-ribu mahasiswa semarak, semangat, tak sabar mengikuti KKN. Tentu sebelum terjun mengabdikan ke masyarakat banyak pikiran berkecamuk memenuhi relung fikir setiap mahasiswa. Beribu-ribu pertanyaan tak henti-hentinya menghampiri, bahkan sampai-sampai membuat kami ovt, sulit tidur, tentang harus mempersiapkan apa saja, bagaimana pelaksanaannya, dan seperti apa pelaksanaannya nanti.

Pengumuman lolos kkn...

Hari pun berlalu, tak disangka hari yang ditunggu pun datang, tepat di tanggal 8 Desember pengumuman KKN dibuka. Hati berdegup kencang, tak sabar melihat hasil pendaftaran. Sontak rasa penasaran itu terbayarkan akan hasil dari pendaftaran. Perjuangan mengikuti pendaftaran tepat waktu, hingga menyempatkan diri untuk tetap terjaga di pagi hari,

semua perjuangan itu menghasilkan buah yang manis, yakni dengan hasil lolosnya pendaftaran KKN gelombang 1 Tahun 2023/2024. Tentu hal tersebut menjadi kesenangan tersendiri bagi kami.

Acara pelepasan KKN...

Dimulai dalam acara pelepasan mahasiswa KKN di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 19 Desember, acara itu berlangsung di jam 09.00. Sambutan demi sambutan dimulai dan dilanjutkan peresmian pelepasan mahasiswa KKN untuk mengabdikan di masyarakat serta diakhiri dengan salam penutup. Sungguh terasa khidmat acara tersebut, tak disangka hari yang ditunggu telah di depan mata, tanda kami secara legal diperbolehkan melaksanakan KKN sesuai dengan pembagian desa.

Pemberangkatan KKN...

Tepat di tanggal 20 Desember jam 14.00 kami berangkat sesuai dengan kelompok masing-masing. Hal itu dimulai ketika kami mulai berduyun-duyun mengumpulkan barang di salah satu tempat kontrakan teman KKN. Ada juga yang langsung mengumpulkan barang ke tempat tujuan. Kelompok kami pun sudah menyiapkan transportasi pickup untuk mengangkut barang-barang KKN. Setelah semua barang sudah ada di pickup, maka sebelum berangkat kami melakukan TOS kekompekan, dan berdoa agar selamat sampai tujuan.

Hari pertama di posko...

Malam telah terlewati, tak disangka pagi hari menyambut dengan hawa yang sejuk dan penuh dengan semangat. Dalam Minggu pertama kami masih menyesuaikan tempat, dan juga

membereskan beberapa barang pribadi yang kemarin belum sempat untuk di bereskan. Pagi hari itu dimulai dengan kegiatan masak bersama, dengan menu spesial dan masih teringat di benakku yaitu menu pecel, tempe dan tahu, sederhana namun sungguh nikmat.

Minggu ke-dua di posko.....

Pada Minggu ke dua, kami isi dengan kegiatan anjongsana yang dilakukan tiap mahasiswa dengan tujuan untuk bersosialisasi kepada warga sekitar di Dusun tumpuk Desa Besuki dalam rangka untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Selain anjongsana kami juga mulai melakukan program kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya. Yang mana program kerja tersebut dilakukan oleh tiap divisinya.

Setiap divisi mulai sibuk melaksanakan program kerjanya, ada yang melakukan suatu pelatihan, mengadakan bimbel, mengajar TPQ, mengajar di sekolah, dan melakukan kegiatan senam bersama warga sekitar.

Minggu ke-tiga di posko...

Semakin hari, semakin banyak program kerja yang sudah terlaksana, selain dari program kerja tiap divisi juga ada program unggulan setiap kelompok, dan kami dari KKN Besuki 2 Tulungagung memilih program pemasangan kaca cembung di salah satu sebuah kampung yang dijuluki dengan kampung moderasi. Yang mana hal tersebut dilakukan untuk lebih memudahkan warga dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan meminimalkan titik buta saat berkendara. Hal ini membantu pengemudi melihat kendaraan atau objek di sekitarnya dengan lebih baik, meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Selain kaca cembung, kami juga melaksanakan sebuah program video keluarga masalah yang mana video tersebut merupakan sebuah gerakan yang melibatkan warga secara langsung dalam menyelesaikan berbagai masalah keluarga di sejumlah aspek. Mulai dari aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan hingga politik.

Adapun dari beberapa tema keluarga masalah antara lain keluarga sehat, keluarga cinta alam, keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga sejahtera, dan keluarga masalah. Akhirnya kami memilih dari salah satu dimensi yakni keluarga moderat dengan memanfaatkan adanya kampung moderasi di desa tumpuk, dengan ini kami berharap dari keluarga yang dijadikan sampel untuk pembuatan video keluarga moderat menjadi sebuah contoh bagi keluarga yang lain, bahwa toleransi beragama dalam satu keluarga saja bisa diwujudkan tentu hal itu menjadi pembelajaran tersendiri bagi masyarakat sekitar bahwa toleransi antara masyarakat satu dengan yang lain khususnya di kampung moderasi yang terdapat dua agama.

Kata Penutup...

Untuk KKN Besuki 2 Tulungagung, yang berada di dusun tumpuk, meskipun banyak halangan dan rintangan yang dihadapi. Namun semua itu berhasil kami lewati. Dan dari timbulnya masalah ataupun halangan dan rintangan itulah yang menjadikan banyaknya pengalaman yang didapatkan. Kuncinya selalu kerja sama dan gotong royong adalah suatu kekompakan luar biasa di dalam menyelesaikan tugas KKN ini. Tak terasa waktu cepat berlalu dan KKN telah usai. Kami harus berpamitan, sedikit berat dirasa tetapi kami juga harus melanjutkan perkuliahan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Tulungagung. Terimakasih dan sukses selalu teman-teman KKN angkatan 2021.



1000 KATA DI DESA BESUKI

Hazin Farika Yati_Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
(126209212086)



Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program dalam kuliah yang kegiatan ini didasarkan atas dasar pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan bermasyarakat. Btw kenalan dulu gasii, Saya seorang mahasiswa dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 berdomisili di Trenggalek. Disini saya akan menuliskan sebuah perjalanan saya selama menjalankan tugas KKN.

Pada tahun ini, Kuliah Kerja Nyata diselenggarakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke lingkungan masyarakat dengan beberapa kali pembekalan sebelumnya. Lokasi KKN saya berada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 19 Desember 2023, kami seluruh anggota KKN yang berjumlah 28 orang dengan laki-laki 6 orang dan perempuan 22 orang.

Keberangkatan kelompok kami yakni kelompok Besuki 2 dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2023 tepat di hari senin selesai upacara pelepasan KKN. Sebelumnya kami sekelompok

KKN Besuki 2 mempersiapkan keberangkatan dengan berkumpul disalah satu kontarakan teman yang berada tak jauh dari kampus. Waktu keberangkatan menggunakan kendaraan pickup yang digunakan untuk membawa barang sedangkan untuk anggota KKN menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dari masing- masing mahasiswa.

Perjalanan membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk sampai di lokasi posko. Lokasi posko kami juga berhadapan dengan masjid. Pembagian posko dibagi dengan laki-laki bertempat di rumah pak kamituo, karena berjaga jaga untuk menghindari gosip dari para warga, sedangkan perempuan bertempat di posko yang sudah disediakan. Tapi nantinya anak laki laki akan bergantian untuk berjaga di posko perempuan. Agenda pertama kami diposko dimulai dengan membersihkan area posko dibantu juga dengan teman laki laki, untuk mempersiapkan kehidupan selama sebulan kita nantinya. Selesaiya agenda bersih-bersih kamipun beristirahat sembari memulai perkenalan antar teman - teman karena pada KKN ini latar belakang program studi yang dimiliki teman - teman berbeda. Perkenalan pun dimulai dengan saling bersenda gurau dan bercanda untuk memulai keakraban antar satu dengan yang lainnya.

Sebelumnya saya di kelompok KKN Besuki 2 ini kebagian di devisi ekonomi. Yang bertugas untuk analisis ekonomi desa, pembangunan usaha mikro, dukungan kepada petani, dan pemahaman terhadap potensi ekonomi lokal. Hal ini bisa mencakup penyusunan rencana pengembangan ekonomi, pelatihan kewirausahaan, dan kerjasama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Pada minggu pertama kami masih santai santai dan masih proses pengenalan serta anjangsana ke rumah rumah warga disekitar posko, dan juga melakukan survei - survei ketempat

tempat yang akan digunakan untuk proker seperti bumdes, umkm, balai desa, dan lain sebagainya.

Sejarah Desa Besuki pada jaman dulu mempunyai cerita yang unik, diantaranya Desa Besuki yang dahulunya hutan dan rawa yang di situ banyak ikan di wilayah tersebut. Maka asal-usul Desa Besuki sehingga tertulis Besuki adalah dari kata bahasa Jawa NGEMBES DI SUSUKI. Yang dimaksud dengan Susuki adalah alat untuk mencari ikan di rawa yang namanya susuk. Sehingga terjadilah nama desa Besuki sampai sekarang.

Lain dari pada itu, Desa Besuki ada dua dusun yaitu dusun Besuki dan dusun Tumpuk. Dan bertepatan kelompok KKN 2 Besuki ini berada di dusun Tumpuk. Adapun cerita atau sejarahnya juga ada sendiri, yaitu tentang terjadinya dusun Tumpuk. Pada jaman dahulu kala disekitar wilayah tersebut pertaniannya sangat subur, terutama tanaman padi yang sangat subur. Pada suatu ketika di wilayah tersebut ada satu pohon padi yang berbuah tiga tangkai buah (satu pohon tiga uli). Lalu padi tersebut dibawa oleh pejabat pemerintah pada waktu itu lalu pejabat tersebut meninggalkan pesan bahwa di wilayah tersebut diberi nama tumpuk. Sehingga Desa Besuki ada dua dusun, yaitu dusun Besuki dan dusun Tumpuk. Jadi begitu sejarah desa Besuki dan dusun Tumpuk.

Btw kembali lagi ke kegiatan KKN yaa, Hingga saatnya minggu kedua kami pun sudah sibuk dengan masing masing tugasnya perdivisi. Dan sayapun juga menyesuaikan untuk melaksanakan tugas di divisi ekonomi, proker pertama yang di lakukan pada divisi ekonomi ini yakni dengan berkunjung ke rumah Rt dan Rw, untuk melakukan survei umkm yang terdapat di Dusun Tumpuk, Kecamatan Besuki. Pada dusun tumpuk ini terdapat 20 Rt dan 2 Rw. Tujuan kami berkunjung ke rumah pak Rt dan Rw ini yakni untuk mengetahui perekonomian warga di dusun tumpuk serta memperdalam pengetahuan kami tentang UMKM di dusun tumpuk. Kami melaksanakan survei dengan

sangat senang dan lancar, para warga disini sangat ramah dan baik sekali. Bahkan mereka menganggap kami sudah seperti anaknya sendiri. Setiap berkunjung kerumah warga selalu di jamu dengan amat sangat baik.

Pada pelaksanaan proker ini kami sedikit kesusahan di karenakan pada dusun ini ternyata sangat jarang ditemukan UMKM bahkan mayoritas warganya ialah petani dan kebanyakan dari para warga juga merantau ke luar kota. Rata rata dari mereka yang bertani hanya mendapat penghasilan dengan menjual hasil taninya tanpa diolah sehingga mereka hanya mendapatkan harga jual yang bisa dibilang cukup rendah.

Sehingga kami pun dari divisi ekonomi membantu warga untuk meningkatkan hasil perekonomian yaitu dengan cara mengadakan pelatihan dengan memanfaatkan hasil para petani di dusun tumpuk untuk dikembangkan agar harga jualnya meningkat dan bisa dimanfaatkan untuk UMKM di daerah tumpuk sini supaya terdapat kemajuan di dusun tumpuk. Hasil tani unggulan di dusun tumpuk ini yakni ialah pisang tanduk, dan kami pun membuat pelatihan dengan mengajarkan ibu ibu dusun tumpuk untuk mengolah pisang tanduk menjadi pisang coklat dan pisang aroma.

And finally kamipun berhasil melaksanakan pelatihan ini dengan berkolaborasi bersama ibu ibu PKK beserta para warga di dusun tumpuk dengan meminta persetujuan dan bantuan dari pak Rt 01 dusun tumpuk.

Lalu pada minggu ketiga kamipun melakukan survei kembali ke beberapa UMKM dusun tumpuk guna membantu memperkenalkan produk mereka melalui digital marketing. Dan Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan baik. Berkat para warga yang welcome kepada kami dan mendukung kami, dan pastinya dari rido Allah SWT, Masyaallah. Dan pada minggu keempat divisi ekonomi sudah selesai menjalankan amanahnya.

Sekian pengalaman singkat didesa besuki, kesan dari saya senang bisa diterima dengan baik di desa ini, dan juga program kerja yang saya berikan bisa diikuti oleh seluruh masyarakat desa, semoga program tersebut dapat terus bermanfaat untuk kemajuan desa ini. Dan pesan saya Semoga telah selesai melangsungkan KKN disini akan datang lebih banyak lagi mahasiswa lainnya untuk memberikan program yang jauh lebih baik dari apa yang sudah saya berikan. Agar program tersebut sukses, saya harap warga desa bisa bekerjasama dengan sebaik mungkin.



40 HARI: BUKAN SEKEDAR MENGABDI

Nafa Maulida Nuroini Bahasa dan Sastra Arab
(126305212035)



Besuki, salah satu desa diantara 257 desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Desa yang berada di ujung selatan ini merupakan desa tempat saya singgah sementara. Sebanyak 2.257 mahasiswa dilepas untuk melakukan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral dibawah naungan LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa akademisi diminta terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan sebuah pengabdian. Mahasiswa diberi kesempatan untuk ikut memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan kemampuan melalui ide-ide mahasiswa.

Bak babak baru, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema “Keluarga Maslahat”. Tema ini merupakan tema yang pertama kali diangkat sebagai pelopor KKN di tahun 2024. Keluarga Masalah adalah konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama di lingkungan NU. Masalah berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Masalah adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena masalah adalah

terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, masalah merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin. Dari pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa masalah adalah sarana untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat (kerusakan).

Kehidupan selama KKN tentu saja berbeda dengan kehidupan di perkuliahan. Mahasiswa harus tinggal di desa atau kampung selama beberapa bulan, dan mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang jauh dari zona nyaman mereka. Mereka juga harus bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas KKN yang diberikan oleh dosen pembimbing. Pengalaman KKN tentu saja tidak selalu mudah. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa, seperti perbedaan budaya, cuaca yang ekstrim, dan jarak yang jauh dari keluarga dan teman. Namun, di balik tantangan-tantangan tersebut, KKN juga memberikan banyak pengalaman berharga yang akan selalu dikenang oleh mahasiswa. Salah satu pengalaman berharga yang diperoleh dari KKN adalah belajar untuk hidup mandiri apalagi untuk saya yang notabenehnya tidak pernah jauh dari rumah. Saya tidak pernah merantau, saya tidak pernah jauh dari Ibu saya. Namun disini saya menyadari bahwasannya mahasiswa harus belajar untuk mengurus diri sendiri, mulai dari memasak, mencuci, hingga membersihkan rumah. Yang mulanya setiap hari tidak perlu repot memikirkan soal makanan, disini dituntut untuk menjadi mandiri. Disini juga harus belajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan tindakan mereka. KKN juga mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan. Mahasiswa akan bertemu dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, baik dari segi budaya, agama,

maupun ekonomi. Mahasiswa harus belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan tersebut.

Namun disisi lain KKN menyimpan banyak cerita. Merasakan 40 hari tanpa televisi, 40 hari dengan orang-orang baru yang benar-benar asing dengan latar belakang yang berbeda. Saya akan sedikit menceritakan bagaimana proses menjalani KKN ini. Awalnya informasi mengenai KKN tersampaikan kepada mahasiswa cukup mendadak. Sekitar H-3 minggu pelaksanaan. Rasanya takut, bingung, gelisah. Bagaimana tidak, saya takut mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi, ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan mindset yang menggambarkan bahwa KKN dikaitkan dengan hal-hal mistis yang menambah kegelisahan dalam pikiran saya. Ketika pendaftaran KKN saya mendapatkan Besuki 2 sebagai kelompok saya. Tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama yang sangat asing dipendengaran saya. Mau tidak mau saya harus menerima keadaan ini dan menjalankan pengabdian bersama mereka. Tanggal 18 Desember 2023 kami pertama kalinya menginjakkan kaki di Dusun Tumpuk Desa Besuki Kecamatan Besuki. Wilayah ujung selatan dari Kabupaten Tulungagung. Daerah baru, cerita baru, ya itulah yang ada di benak saya. Saya sempat merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta kehidupan disini.

Saya berada di divisi pendidikan yang mana akan berkecimpung di dunia pendidikan. Ini adalah salah satu tantangan bagi saya karena sebelumnya saya belum pernah memposisikan diri sebagai seorang pendidik. Teman teman se-divisi saya rata-rata adalah anak pendidikan, jadi mereka lebih banyak menguasai bagaimana menjadi seorang pendidik. Langkah awal yang kami lakukan untuk menjalankan program kerja kami adalah berkunjung ke SDN 2 Besuki. Senang sekali bisa diterima dengan baik disini. Bapak kepala sekolah SDN 2

Besuki, Bapak Sucipto, sangat sangat mendukung penuh pengabdian kami disini. Program kerja yang kami jalankan diantaranya adalah bimbingan belajar, penambahan muatan lokal, pembiasaan membaca asmaul husna, dan donasi buku. Namun pada waktu kami sampai disini ternyata anak-anak SD sedang liburan semester. Awalnya, kegiatan bimbingan belajar ini dimulai semenjak liburan semester. Ternyata peminatnya pada waktu itu masih sangat minim, hanya 2 anak yang bersedia datang mengikuti bimbel. Namun dengan ketelatenan kami, di minggu ke-2 akhirnya banyak sekali anak-anak yang hadir dan ikut berpartisipasi dalam bimbel ini. Terkait dengan penambahan muatan lokal, sesuai dengan permintaan dari Bapak Sucipto, kepala SDN 2 Besuki, berjalan dengan sangat lancar. Antusias anak-anak sangat berkesan bagi kami. Pembiasaan membaca asmaul husna pun berjalan dengan mulus. Disini tidak hanya ada agama islam, tapi juga ada yang beragama kristen. Sesuatu yang baru bagi saya karena sebelumnya saya belum pernah mempunyai kerabat ataupun teman yang berbeda agama. Disini juga terdapat kampung moderasi beragama, yang didalamnya ada orang-orang berbeda agama hidup berdampingan. Saya akui bahwa kehidupan masyarakat disini sangat tenang walaupun didalamnya terdapat dua agama yang berbeda.

Saya pribadi termasuk golongan orang yang sulit untuk beradaptasi. Perasaan homesick selalu menghantui, rasanya setiap kali ingat rumah saya selalu ingin pulang, ingin bertemu dengan orang rumah karena sebelumnya belum pernah meninggalkan rumah selama ini. Tapi lambat laun, saya sadar bahwa siap tidak siap karena ini sudah menjadi salah satu tugas saya sebagai mahasiswa yang harus saya jalani. Tidak terasa 5 minggu telah berlalu, semua program kerja sudah terlaksana dengan baik. Pisah kenang dengan anak-anak di sekolah

memberikan kesan yang sangat berharga bagi saya. Ini pengalaman pertama saya mengabdikan dan mengajar di sekolah. Bertemu dengan anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda, mood yang berbeda, kemampuan yang berbeda, mengajarkan saya bagaimana menjadi seorang pendidik yang dituntut untuk menjaga mood mereka yang seringkali naik turun. Mengajarkan saya bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik, tidak membosankan, dan menjadi teman belajar yang asyik untuk mereka.

Salah satu hal yang dilatih dalam KKN ini adalah kemampuan beradaptasi, komunikasi, serta kerjasama tim. Kalau dengan begitu saja sudah menyerah lalu bagaimana jika nanti akan menghadapi dunia nyata yang jauh lebih keras dari ini? Setidaknya dalam kegiatan KKN ini kemampuan intelektual yang dimiliki setara, usianya juga setara. Selama KKN ini berlangsung, banyak sekali pelajaran yang bisa diambil. Terimakasih saya, sudah mau melewati proses yang cukup sulit untuk dijalani ini. Terimakasih Besuki, atas segala pelajaran dan pengajarannya. Terimakasih KKN 2024 atas kesempatannya.



SENJA HARI DI MASJID CENHONG: MEMORI INDAH KKN DI DUSUN TUMPUK DESA BESUKI

Suci Wahyuni_Aqidah dan Filsafat Islam

(126302212040)



Sebelum memulai cerita singkat ini, saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Suci Wahyuni, saya dari prodi AFI (Aqidah dan Filsafat Islam), dan saya berasal dari Pacitan. Sebagai mahasiswa semester 5, saya mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dan setelah melakukan serangkaian pendaftaran dan perebutan lokasi KKN, akhirnya saya bisa mengikuti KKN di Dusun Tumpuk, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Selama 40 hari yang penuh makna di Dusun Tumpuk Desa Besuki, perjalanan Kelompok Kerja Nyata (KKN) yang dimulai pada tanggal 19 Desember 2023, menjadi sebuah episode hidup yang tak terlupakan. Dalam kelompok KKN, saya merupakan bagian dari divisi Sosial Budaya dan Agama. Maka dari itu, sebagai anggota divisi sosial budaya dan agama, tentunya setiap kegiatan saya selama KKN dipenuhi dengan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya, dan juga pengabdian kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari divisi sosial budaya dan agama, saya secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang saya ikuti di lingkungan

Dusun Tumpuk Desa Besuki meliputi kegiatan rutin yasinan keliling bergilir dari rumah warga satu ke rumah lainnya. Rutinan yasinan dilakukan setiap malam kamis untuk putri dan setiap malam sabtu untuk putra. Kegiatan ini banyak memberikan manfaat yang sangat positif pada kami, selain kami dapat mendapat tambahan ilmu dengan mendengarkan ceramah singkat yang dilakukan oleh pemimpin yasinan, kami dapat pengalaman yang sangat berharga untuk bergaul dan bersosialisasi bersama para warga kelompok yasinan. Lalu setelah selesai dari kegiatan yasinan biasanya kami dapat menikmati hidangan-hidangan yang disiapkan oleh tuan rumah dan menyantapnya dengan diiringi canda tawa bersama ibu-ibu kelompok yasinan.

Selain itu divisi sosial budaya dan agama juga dipercaya untuk membantu mengajar ngaji di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Kebetulan kami dipercaya untuk mengajar di dua TPQ, bertempat di area depan posko KKN kami dan satunya bertempat di lingkungan Kendal. Karena itu divisi kami harus dibagi menjadi dua kelompok pengajar, tiga orang mendapat tugas mengajar di daerah Kendal dan lainnya bertugas di TPQ dekat posko. Mengajar di TPQ menjadi ritual harian yang menyatu dengan jiwa KKN kami, memberikan sentuhan spiritual pada setiap langkah yang kami ambil.

Setiap hari, kami tak hanya merasakan kedekatan fisik dengan Masjid Miftakhul Ikhsan yang terletak begitu dekat dengan posko kami, tetapi juga mendalami makna kebersamaan melalui kegiatan shalat berjamaah. Keikutsertaan kami dalam shalat berjamaah di masjid tersebut bukan sekadar rutinitas, melainkan juga menjadi sarana yang memperkuat ikatan spiritual dan keagamaan di antara anggota KKN. Senandung takbir dan sajadah terbentang menjadi ritual harian yang tidak hanya menghidupkan masjid, tetapi juga membangkitkan nilai-

nilai kebersamaan dan kekompakan di setiap sujud yang kami lakukan bersama. Selain itu kami juga banyak melakukan hajat kami di masjid tersebut, karena lokasi yang dekat dengan posko kami menjadikan masjid itu sebagai tempat bersinggah kedua kami.

Dalam menjalankan kegiatan KKN selama 40 hari, tentunya kami tidak hanya berkuat dalam kegiatan keagamaan semata. Sebagai anggota KKN yang berjuang di divisi sosial budaya, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat, salah satunya adalah kegiatan kerja bakti bersama warga dusun Tumpuk. Kerja bakti menjadi panggilan hati kami, mengubah setiap desa menjadi taman yang lestari. Kerja bakti itu dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari minggu. Selain itu kami juga mengadakan kegiatan Jum'at Bersih di masjid-masjid. Setiap Jum'at bersih, kami bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar dengan memfokuskan pada kegiatan bebersih di masjid-masjid yang ada di lingkungan dusun Tumpuk, memberikan sentuhan harmoni pada desa yang menjadi rumah sementara kami.

Tidak hanya dalam kerja bakti, kami juga melibatkan diri dalam kegiatan bersilaturahmi. Anjongsana ke rumah-rumah warga melakukan pendekatan dengan warga-warga sekitar untuk membangun ikatan kedekatan sosial. Bersilaturahmi ke rumah-rumah warga menjadi pengalaman yang menggugah hati. Setiap pintu yang kami ketuk membawa cerita kehidupan yang beragam, dan setiap senyum yang kami sapa menandai kehangatan dari kebersamaan. Senja di masjid tidak hanya melambangkan akhir hari, tetapi juga awal dari banyak cerita hidup yang diukir bersama.

Namun, di antara semua kegiatan yang kami lakoni, satu kenangan yang paling membekas adalah ketika saya memutuskan untuk mengajar di TPQ Al-Qalam di Masjid Miftakhul Ikhsan. Setiap sore, sekitar pukul 16.00, kemeriahan anak-anak belajar mengaji mengisi ruang-ruang kelas kecil. Kegiatan mengajar di TPQ bukan hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga memupuk rasa cinta dan kepedulian kepada anak-anak desa. Kegiatan yang sangat berkesan, memberi warna pada senja yang kami lewati setiap harinya selama masa KKN dan akan selalu membekas dalam memori dan hati.

Senja-senja yang kami lewati di masjid Miftakhul Ikhsan Centhong menjadi saksi ketika lembaran-lembaran Al-Quran dibuka dan kata-kata suci mengalir merdu dari bibir-bibir kecil generasi penerus. Mereka bukan hanya belajar membaca huruf-huruf, tetapi juga merasakan kehangatan ikatan persaudaraan dalam belajar. Pengalaman ini mengukir kenangan yang tak ternilai, mengingatkan saya bahwa kehidupan memiliki makna sejati ketika kita berbagi pengetahuan dan cinta.

Dengan berakhirnya masa KKN kami di Masjid Centhong, senja hari membawa serangkaian kenangan yang akan terus terpatir dalam ingatan. Dalam 40 hari yang singkat, kami tidak hanya meninggalkan jejak pembangunan fisik, tetapi juga mengukir makna kehidupan yang sejati. Senja hari di masjid menjadi simbol kebersamaan, keagamaan, dan kepedulian dalam perjalanan KKN kami di Dusun Tumpuk Desa Besuki.



HISTORY 3.456.000 DETIK RUMAH KOSONG DI UJUNG LORONG KECIL DUSUN TUMPUK

Uswatun Hasanah_Perbankan Syariah

(126401211038)



Selasa pagi tepat pada tanggal 28 November 2023 saya mendapat informasi pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan di buka pendaftaran di hari Jumat 1 Desember 2023. Hari demi hari saya menunggu waktu pendaftaran KKN Reguler Multisektoral tersebut, hingga tiba saatnya pendaftaran saya siap siaga sejak subuh di depan handphone dan laptop menunggu detik-detik pembukaan pendaftaran KKN. Tibalah saatnya pembukaan pendaftaran saya dengan emangat langsung membuka smartcampus untuk pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya langsung memilih dan mentarget ke Desa Durenan, dan sayangnya karena jaringan yang digunakan bermasalah sehingga berakibat errornya akun smartcampus saya dan membuat saya menangis habis-habisan seperti anak kecil wkwk. Tetapi di detik-detik penutupan pendaftaran KKN banyak teman-teman saya yang membantu saya untuk daftar Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan alhamdulillahnya saya lolos terdaftar KKN gelombang 1 di Kecamatan Besuki tepatnya di Desa Besuki berkat banyaknya teman-teman saya yang membantu mendaftarkan saya. Terharu sekali bukan??? Btw terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua teman-teman

saya terutama Sinta Dwi Fatmawati yang berhasil mendaftarkan saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1.

Tulisan ini akan membahas sepeinggal pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya selama 40 hari di Desa Besuki Tepatnya di Dusun Tumpuk. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program pengabdian masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa perguruan tinggi. Langsung ke inti hari h pelaksanaan KKN gelombang 1 ya gaes. Kelompok KKN saya berangkat pada hari Senin 18 Desember jam 2 siang, sampai ke posko KKN pukul 4 sore saya dan teman-teman kelompok saya membersihkan posko bersama-sama mulai dari menyapu, mengepel lantai, menata barang-barang bawaan, dan masih banyak lagi. Hingga selesainya bersih-bersih posko salah satu teman dari kelompok saya ada yang menyumbang nasi kotak untuk kelompok KKN sebanyak 28 kotak yang kita makan bersama-sama untuk makan malam.

Pertama kali kami tiba di rumah kosong yang dijadikan posko kelompok kami rasanya seperti memasuki lembaran sejarah yang tak terlupakan dengan nuansa sinklu. Tetapi kami siap menjalani 40 hari pengabdian dengan penuh semangat. Hari pertama, suasana Dusun Tumpuk sangat berbeda dengan kota tempat saya biasa tinggal. Udara segar dan sejuk pegunungan langsung menyapa di pagi hari. Didepan Masjid Miftahul Ikhsan Centhong, tepatnya di ujung lorong kecil Dusun Tumpuk disitu terletak sebuah rumah kosong di ujung lorong sempit dan dikelilingi alas atau hutan yang menjadikan tempat ini seperti tersembunyi dari pandangan umum, di situlah tepatnya lokasi posko kelompok KKN saya berada. Lorong dusun yang kelompok saya tempati ini sangat sepi dan hanya memiliki 2 tetangga terdekat itupun hanya terdiri dari 3 anggota keluarga. Saya mulai berinteraksi dengan penduduk atau tetangga setempat bersama dengan teman-teman saya yang terdiri dari 2-

4 orang anjongsana ke rumah warga setempat. Dari anjongsana kelompok saya ada banyak cerita yang kami dapatkan mulai dari cerita kesibukan sehari-hari dari penduduk desa, mata pencaharian warga desa, hingga sejarah desa. Adapun saya mendapat cerita menarik dari warga setempat dusu tumpuk atas nama Bapak Suwito yang menceritakan sedikit mengenai sejarah adanya nama dukuhan di dusun tumpuk, diantaranya yaitu Dukuhan Centhong, Dukuhan Nggemblong, dan Dukuhan Tumpuk.

Tibalah di minggu ke-2 pelaksanaan KKN dan mulainya semua Program Kerja (Proker) berjalan secara efektif, saya dan seluruh kelompok saya mulai sibuk menjalani Program Kerja tersebut, mulai Divisi Pendidikan yang terdiri dari program kerja mengajar Sekolah dasar (SD), megajar bimbel, serta donansi buku. Lalu dari divisi ekonomi yang terdiri dari program kerja sosialiasi dan praktik kewirausahaan bersama dengan ibu-ibu PKK. Dari divisi sosial budaya dan agama dengan proker kerja bakti dan gotong royong setiap hari jumat dan minggu, bimbel tari, mengikuti rutinan seperti mengikuti yasinan ibu-ibu dan dan bapak-bapak, serta mengajar TPQ setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Lalu dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup dengan proker gotong royong collab dengan divisi sosial budaya dan agama, praktik gosok gigi dan mencuci tangan di PAUD, partisipasi dalam kegiatan program posyandu, serta senam ibu-ibu PKK setiap hari sabtu sore collab dengan KKN Besuki Kelompok 1 di Balai Desa. Dan yang terakhir dari divisi komunikasi dan publikasi yang bertugas mengabadikan dan mendokumentasian setiap acara kegiatan yang terlaksana.

Selama 40 hari tersebut, kami tidak hanya memberi kontribusi dan pengabdian pada masyarakat Desa Besuki, tetapi juga menerima banyak hikmah dari kehidupan sehari-hari yang sederhana di Dusun Tumpuk. Kami belajar tentang kerja keras,

kebersamaan, dan keindahan hidup tanpa perlu banyak terpengaruh hiruk-pikuk dunia luar. Pada hari ke-40, ketika kami mengucapkan selamat tinggal kepada masyarakat Dusun Tumpuk, hati saya penuh dengan rasa haru campur bahagia. Perjalanan di ujung lorong Dusun Tumpuk ini telah mengubah pandangan saya tentang kehidupan dan memberikan pelajaran berharga yang tidak akan saya lupakan di balik kisah posko di ujung lorong sempit yang bernuansa sinklu ini.

Dengan langkah yang penuh makna, 40 hari 960 jam 57.600 menit 3.456.000 detik yang telah kami lewati di Desa Besuki Dusun Tumpuk. Saya beserta seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Besuki Kelompok 2 yang tepatnya di Dusun Tumpuk pamit undur diri meninggalkan rumah kosong di ujung lorong sempit Centhong Dusun Tumpuk. Kenangan dan pelajaran yang kami bawa pulang akan selamanya hidup di hati kami. Perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Tumpuk telah mengukir cerita yang menjadi lembaran baru dalam hidup saya. Sekian dari saya, Uswatun Hasanah mengucapkan Terima Kasih...